

**PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL BAGI  
ANAK DI TK MASYITHOH WELAHAN WETAN  
KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**NUR LIZA SAL SABILA  
NIM. 1917406056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nur Liza Salsabila  
NIM : 1917406056  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Bagi Anak di Tk Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 September 2023

Saya yang menyatakan,



Nur Liza Salsabila

NIM. 1917406056

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Bagi Anak di TK Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap (2)

### ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b> SIMILARITY INDEX	<b>24%</b> INTERNET SOURCES	<b>11%</b> PUBLICATIONS	<b>9%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

[repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id)

## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### **PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL BAGI ANAK DI TK MASYITHOH WELAHAN WETAN KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

yang disusun oleh Nur Liza Salsabila (NIM. 1917406056) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 19 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

**Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.**  
NIP. 198505252015031004

**Fajrv Sub'haan Syah Sinaga, S.Pd., M.A**  
NIP. 199205072022031001

Penguji Utama

**Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.**  
NIP. 198405022015031006

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



**Dr. Ali Muhdi, M.S.I.**  
NIP. 197702252008011007



**NOTA DINAS PEMBIMBING**



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Nur Liza Salsabila

Lampiran: 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

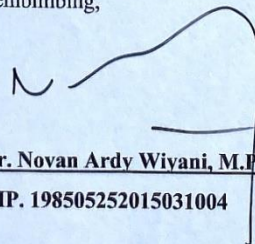
Nama : Nur Liza Salsabila  
NIM : 1917406056  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Bagi Anak di TK  
Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten  
Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).  
Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 27 September 2023

Pembimbing,



**Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.**

**NIP. 198505252015031004**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL BAGI ANAK DI  
TK MASYITHOH WELAHAN WETAN KECAMATAN ADIPALA  
KABUPATEN CILACAP**

NUR LIZA SALSABILA

NIM 1917406056

**Abstrak:** Pendidikan anak usia dini adalah tahap dasar yang bersifat pokok bagi perkembangan setiap individu, sehingga masa usia balita merupakan masa terbentuknya kepribadian dasar individu, pendidikan fase ini merupakan tonggak yang penting untuk pendidikan lebih lanjut. Kecerdasan interpersonal yang merujuk pada hubungan interaksi dengan orang lain. Interpersonal berasal dari dua kata yaitu *inter* dan *personal*, *inter* memiliki arti hubungan antar atau keterikatan antara dua atau lebih, sedangkan *personal* memiliki arti pribadi atau perorangan. Wijanarko berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang penting bagi anak usia dini, karena untuk mengukur bagaimana komunikasi atau interaksi antara anak dengan temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan kecerdasan interpersonal bagi anak di TK Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode pengumpulan dengan triangulasi. Peneliti melakukan penelitian secara langsung kepada objek dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdapat aspek-aspek kecerdasan interpersonal dan langkah-langkah untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yang diterapkan dan digunakan oleh pendidik dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak-anak kelas B4, dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal kelas B4 di TK Masyithoh Welahan Wetan telah berhasil dilakukan, indikator dari keberhasilan tersebut yaitu: (1) Anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik (2) Anak memiliki rasa peduli atau empati terhadap temannya (3) Anak dapat tertib (4) Mampu menjaga keamanan diri, Anak-anak telah terkondisikan pada saat mereka berada pada area permainan, anak bisa mentaati kesepakatan aturan yang telah dibuat oleh guru. (5) Menunjukkan rasa percaya diri, anak yang pemalu sudah mulai bergaul dengan teman yang lain, anak yang pendiam mengalami peningkatan yakni anak tersebut dapat bergaul dengan temannya, dan peduli pada hal-hal disekitarnya dalam artian mereka peka pada lingkungannya anak mampu berbagi cerita atau mengajak temannya untuk bermain bersama.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Kecerdasan Interpersonal, Perilaku



**DEVELOPMENT OF INTERPERSONAL INTELLIGENCE FOR  
CHILDREN IN KINDERGARTEN MASYITHOH WELAHAN WETAN  
ADIPALA DISTRICT CILACAP DISTRICT**

NUR LIZA SALSABILA

NIM 1917406056

**Abstract:** Early childhood education is a basic stage that is fundamental to the development of each individual, so that the toddler years are a time when an individual's basic personality is formed, this phase of education is an important milestone for further education. Interpersonal intelligence which refers to interaction relationships with other people. Interpersonal comes from two words, namely inter and personal, inter means an inter-relationship or attachment between two or more, while personal means personal or individual. Wijanarko believes that interpersonal intelligence is an important intelligence for young children, because it measures how communication or interaction occurs between children and their friends. This research is aimed at describing how to develop interpersonal intelligence for children at Masyithoh Welahan Wetan Kindergarten, Adipala District, Cilacap Regency. This type of research uses qualitative research, a collection method with triangulation. Researchers conduct research directly on objects by conducting observations, interviews and documentation. There are aspects of interpersonal intelligence and steps to develop interpersonal intelligence that are applied and used by educators in developing interpersonal intelligence in class B4 children, in developing interpersonal intelligence for class B4 at Masyithoh Welahan Wetan Kindergarten it has been successfully carried out, the indicators of this success are: (1) Children can interact and communicate well (2) Children have a sense of caring or empathy for their friends (3) Children can be orderly (4) Able to maintain personal safety. Children have been conditioned when they are in the play area, children can obey the agreed rules that have been made by the teacher. (5) Showing self-confidence, shy children have started to socialize with other friends, quiet children have experienced improvement, namely these children can get along with their friends, and care about things around them in the sense that they are sensitive to their environment. Children are able to share stories or invite friends to play together.

**Keywords:** early childhood, interpersonal intelligence, behavior



## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

"Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya."

(QS. Az-Zalzalah: 7)



## PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Bapak Sukedi dan Ibu Mugini tersayang yang telah merawat, mendidik dan membesarkan saya sehingga tumbuh menjadi pribadi yang berbakti, mandiri dan penuh tanggung jawab.
2. Kakakku tercinta, Suswati yang menyayangi saya setelah kedua orang tua, yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk terus mencapai apa yang saya harapkan dan saya cita-citakan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa penghambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terlemah dirinya. Namun ada nyadoda, restu, dan dorongan dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi, Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesabaran dalam membimbing, mendukung dan memotivasi sehingga peneliti dapat menyusun skripsi hingga akhir.



8. Seluruh Ibu dan Bapak Dosen Tarbiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua, Bapak H. Sukedi dan Ibu Hj. Mugini serta keluarga besar yang telah memotivasi dan mendoakan saya sehingga skripsi ini dapat selesai hingga akhir.
11. Kakak saya, Suswati yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk terus berjuang hingga mencapai keberhasilan dalam mendapatkan gelar sarjana.
12. Teman-teman saya, kelas PIAUD B yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu berjuang bersama dalam mengemban ilmu, terimakasih atas canda, tawa, dan perjuangan yang bisa kita lewati bersama.

Oleh karena itu kritik, saran dan masukan dari para pembaca yang budiman sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Purwokerto, 25 September 2023



**Nur Liza Salsabila**

**NIM. 1917406056**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan.....	7
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Kecerdasan .....	15
1. Pengertian Kecerdasan .....	15
2. Teori Kecerdasan Majemuk .....	16
B. Kecerdasan Interpersonal .....	17
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal .....	17
2. Aspek-aspek Kecerdasan Interpersonal.....	19
3. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal .....	20
4. Cara Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal .....	22
5. Urgensi Kecerdasan Interpersonal Pada Kehidupan Sosial.....	22

6. Langkah-langkah Kecerdasan Interpersonal dalam Pembelajaran.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Uji Keabsahan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum TK Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap .....	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Masyithoh.....	41
2. Letak Geografis TK Masyithoh .....	42
3. Visi dan Misi TK Masyithoh .....	42
4. Kondisi Umum TK Masyithoh .....	42
B. Penyajian dan Analisis Data .....	46
1. Aspek-Aspek Kecerdasan Interpersonal .....	46
2. Langkah-langkah Pengembangan Kecerdasan Interpersonal dalam Pembelajaran .....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
C. Penutup.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Masyithoh.....	43
Tabel 4. 2 Keadaan Jumlah Peserta Didik .....	44
Tabel 4. 3 Daftar Bangunan Sekolah .....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Praktik Simulasi Gunung Meletus.....	55
Gambar 4. 2 Anak-anak Kelas B4 Mengerjakan Tugas Secara Berkelompok .....	56
Gambar 4. 3 Anak-anak Kelas B4 Praktik Membuat Telur Asin .....	57
Gambar 4. 4 Guru Menyiapkan Alat dan Bahan.....	60
Gambar 4. 5 Posisi Kegiatan pada Awal Pembelajaran.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi Foto
- Lampiran 4. Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 6. Surat Izin Riset
- Lampiran 7. Surat Selesai Riset dari TK
- Lampiran 8. Blangko Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 9. Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 10. Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 11. Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 12. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 13. Sertifikat KKN
- Lampiran 14. Sertifikat PPL
- Lampiran 15. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah tahap dasar yang bersifat pokok pada setiap manusia, sehingga masa usia balita merupakan masa terbentuknya kepribadian dasar individu, pendidikan fase ini merupakan tonggak yang penting untuk pendidikan selanjutnya. Anak bisa menyerap pengetahuan lebih banyak. Kemampuan konsentrasi anak tidak terpatahkan semua informasi dapat diterima dengan baik, masa ini adalah masa dimana menunjukkan usaha yang membina anak sedari masa lahirnya hingga usia enam tahun dan melalui lembaga pendidikan anak usia dini.<sup>1</sup> Selain itu Santrock & Yussen beranggapan bahwa usia sebelum masa sekolah merupakan waktu yang dipenuhi oleh peristiwa penting sebagai dasar kehidupan setiap individu pada masa dewasa. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang pasti akan ditempuh pada setiap proses belajar siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal.<sup>2</sup>

Kecerdasan interpersonal adalah keahlian guna membaca ciri serta tanda social, komunikasi verbal serta non verbal, serta sanggup menyesuaikan cara komunikasi secara pas. Wijanarko berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang penting bagi anak usia dini, karena untuk mengukur bagaimana komunikasi atau interaksi antara anak dengan temannya.<sup>3</sup> Secara istilah, merupakan kecerdasan seseorang untuk berkomunikasi, melakukan interaksi, memahami maksud dan perasaan orang lain yang mencakup peka pada emosi seseorang, temperamen dan isyarat tubuh. Kecerdasan untuk

---

<sup>1</sup> Aidil Saputra, Pendidikan Anak Usia Dini,( At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 2018), Vol.10,No.2, hlm.193

<sup>2</sup> Suhartono,Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.19

<sup>3</sup> Sri Handayani, Sumarno, Dwi Ampuni, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Outdoor Learning di TK Pembina Kabupaten Rembang,(Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 2019), Vol.6, No.1, hlm.64.

membedakan dan merespon berbagai jenis isyarat interpersonal sehingga tercipta hubungan yang harmonis antar individu.<sup>4</sup>

Kecerdasan interpersonal menurut Sujiono, merupakan kemampuan seseorang dengan mudah memahami orang lain. Chintya dkk, mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal bisa dipahami sebagai kecerdasan yang menciptakan, memajukan, dan memelihara koneksi atau hubungan dalam lingkungan sosial. Seseorang dengan kecerdasan interpersonal akan terlibat dalam lingkungannya dan berada di sekitar orang lain akan merasa nyaman. Hal ini disebabkan oleh kecerdasan interpersonalnya yang tinggi. Kecerdasan interpersonal dapat disebut juga bentuk kecerdasan sosial, keduanya mempunyai makna dan maksud yang sama, hanya berbeda pada penulisannya, tujuan dari keduanya sama yaitu mampu memahami individu lain dan berinteraksi dengan individu lainnya.<sup>5</sup>

Memiliki pengalaman berinteraksi adalah sesuatu yang penting bagi proses perkembangan berpikir anak, anak yang mempunyai kemampuan berdialog dengan orang lain dinilai memiliki aktivitas mental yang tinggi, sama halnya dengan komunikasi interpersonal yang bermaksud meninjau dan menentukan sikap atau bagaimana pandangan seseorang terhadap lawan bicaranya, merupakan salah satu tindakan berorientasi dengan adanya tujuan tertentu, salah satu tujuannya yaitu untuk mengutarakan perhatiannya kepada orang lain.<sup>6</sup> Seseorang biasanya melakukan komunikasi melalui sapaan, senyuman, lambaian tangan, badan membungkuk, bertanya kabar pada lawan bicaranya dan masih banyak lagi. Prinsip pada komunikasi interpersonal yaitu mengungkapkan bahwa seseorang mempunyai kepekaan pada individu lainnya, mengingat pentingnya kecerdasan interpersonal untuk anak yakni supaya terhindar dari adanya pandangan dari individu lain sebagai seseorang yang

---

<sup>4</sup> Anggel Pra Novia, Nenny Mahyuddin, Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak,(Jurnal Pendidikan Tambusai,2020), Vol.4, No.2, hlm.1251

<sup>5</sup> Hanna Nurfadilah, Taopik Rahman, dan Sumardi, Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Bina Tunas Warga II Tartawangunan,(Jurnal PAUD Agapedia,2021),Vol.5,No.2 hlm.162

<sup>6</sup> Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2011, hlm.19

dingin, tertutup dan cuek. Sehingga anak yang mempunyai kepribadian yang baik akan bermanfaat bagi dirinya dan teman-temannya.<sup>7</sup>

Perkembangan sosial emosional yang optimal pada masa anak usia dini dapat memberi kontribusi pada keberhasilan dimasa kanak-kanak dan pada masa depannya kelak.<sup>8</sup> Mengembangkan kecerdasan interpersonal dapat melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dilakukan di sekolah TK Masyithoh yang terletak di Desa Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, karena untuk mengetahui bagaimana kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh anak-anak di kelas B4 yang berusia 5-6 tahun dan berjumlah 30 siswa, 19 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Pengembangan kecerdasan interpersonal dilakukan oleh guru melalui penerapan Aspek-aspek kecerdasan interpersonal dan melalui langkah-langkah untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal. Langkah-langkah pendidik dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal tersebut yaitu:

Guru memilih pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal. Ahmad Sudradjat mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai gaya pandangan pada proses pembelajaran, yang acuannya terhadap cara pandang mengenai sesuatu yang terjadi dari suatu proses yang masih sangat umum yang diadaptasi, diilhami, diperkuat dan melatar belakangi metode pembelajaran berbasis teori. Guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, ketika guru akan melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menentukan metode pembelajaran yang didalam metode tersebut dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak,

---

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak di RA Darussalam Kroya Cilacap, (Jurnal Isema, 2020), Vol.5, No.1, hlm.16.

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani, Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah XIV Kedungwuluh Purwokerto, (Jurnal Thufula, 2018), Vol.6, No.1, hlm.20.

terdapat tiga metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu kerja kelompok, bermain dan bercerita.<sup>9</sup>

Guru memilih media pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, ketika akan melaksanakan pembelajaran guru harus menyiapkan media belajarnya. Terdapat beberapa media belajar yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak diantaranya yaitu buku cerita, alat permainan edukatif (APE) dan multimedia. Buku cerita dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, buku cerita merupakan penunjang yang baik guna menstimulasi kecerdasan interpersonal siswa, karena pada buku cerita terkandung bahasa sehari-hari yang ramah dan bagus untuk siswa. Alat permainan edukatif (APE), alat permainan edukatif merujuk pada benda yang difungsikan yang terbagi atau dibedakan menjadi alat mainan dan alat edukasi. Multimedia, multimedia menunjukkan berbagai media atau sarana untuk menyampaikan pesan. Jenis multimedia yang dapat digunakan dapat berupa gambar, foto, video dan film pendidikan. Melihat gambar, foto, video atau film tentang pendidikan yang menggambarkan situasi sosial dan emosional dapat membantu anak memahami dan mengenali ekspresi wajah, perasaan, dan perilaku orang lain, dan setelah menonton dapat terjadi adanya diskusi yang dapat memperluas pemahaman anak tentang interaksi sosial.<sup>10</sup>

Guru merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, agar pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif, diperlukan perencanaan yang matang. Rencana pembelajaran dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) atau berbagai ungkapan lain seperti rencana pembelajaran atau skenario pembelajaran. RPPH meliputi KD, indikator capaian, materi, metode, tahapan, media, sumber belajar dan penilaian. Guru berkomitmen untuk menciptakan RPPH secara sistematis dan lengkap sehingga menghasilkan kegiatan belajar yang sifatnya menyenangkan,

---

<sup>9</sup> Fauzi Djalal, *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*, (Jurnal Sabilarrasyad,2017), Vol.2,No.1,hlm.32-33

<sup>10</sup> Bangun Sihotang, R. Mursid, (Sihotang & Mursid, 2014), (*Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*,2014), Vol.1,No.1,hlm.39



interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang yang dapat menstimulasi anak supaya melakukan partisipasi secara aktif dan member untuk berinisiatif, kreatif, sesuai pada keterampilan, minat, bakat, perkembangan fisik dan mental siswa. Pendidik juga melakukan pengelolaan kelas yang ditunjukkan bagaimana kemampuan seorang pendidik dalam merancang kelas yang menarik untuk anak-anak dengan tidak menghilangkan aspek pendidikan, kelas yang diminati anak bisa membuat mereka senang berada di kelas.<sup>11</sup>

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal di dalam kelas, guru melaksanakan pembelajaran mulai dari awal yakni pembukaan atau pendahuluan, inti dan penutup. Pembukaan adalah kegiatan rutin yang dilakukan dengan latihan fisik untuk melatih motorik kasarnya dengan permainan dan kemudian dapat dilanjutkan dengan bercakap-cakap awal sebagai peralihan sebelum memulai kegiatan inti, ini merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin yang merupakan tindakan sederhana yang berhubungan dengan aktivitas anak sehari-hari.<sup>12</sup> Kegiatan inti adalah proses pembelajaran berbasis permainan, ini merupakan kesempatan siswa untuk belajar dengan pengalamannya untuk memaksimalkan lima indranya. Penutup adalah tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran. Pada sesi akhir pembelajaran terdapat kegiatan refleksi yang sangat bermanfaat untuk siswa. Ketika aktivitas berpikir berulang dilakukan, anak didorong untuk berpikir rasional dan emosional. Anak belajar mengungkapkan pikiran dan perasaannya yang logis dengan alasan yang masuk akal. Bentuk tindakannya adalah pengambilan keputusan atau menyimpulkan, memberi umpan balik dan tindak lanjut.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Novan Ardy Wiyani, Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas, (Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2016) Vol.1, No.1, hlm.64.

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, Pengembangan Program Pembiasaan Berbasis TQM di Raudlatul Athfal (RA), (AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 2017), Vol.3, No.1, hlm.5.

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD, (Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora, 2022), Vol.1, No.2, hlm.68.

Guru melakukan penilaian terhadap kecerdasan interpersonal anak, tahap akhir adalah melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan guru merupakan penilaian yang reliabel menilai pada enam aspek perkembangan anak. penilaian yang dilakukan berupa ceklis, catatan anekdot, hasil karya dan foto berseri. Dalam menilai kecerdasan interpersonal anak, guru tidak mengkhususkan penilaian kecerdasan interpersonal, tetapi karena merupakan bagian dari perkembangan sosial emosional anak, maka penilaian perkembangan kecerdasan interpersonalnya disatukan dengan penilaian tersebut.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk mempermudah penulis dalam membahas dan menganalisis penelitain dan memberikan pemahaman tersendiri pada konsep-konsep penelitain dengan menggunakan bahasa sendiri agar mudah dipahami, maka dibutuhkan definisi konseptual yang merupakan bagian abstrak dari konsep-konsep yang diungkapkan dengan kata-kata. Definisi konseptual pada penelitian ini yaitu:

### **1. Pengembangan**

Pengembangan merupakan sesuatu yang dilakukan dengan teratur dan sudah dirancang untuk menghasilkan dan meningkatkan suatu hal yang memiliki banyak manfaat supaya kualitasnya dapat ditingkatkan dan lebih baik.

### **2. Kecerdasan interpersonal**

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seorang anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi, kecerdasan interpersonal juga meliputi kepekaan terhadap emosi orang lain, bisa dengan mudah menyesuaikan diri dengan orang lain, memiliki perasaan empati dan suka menolong orang lain.

### **3. Anak usia dini**

Anak usia dini adalah anak yang usianya berkisaran dari 0-6 tahun, dimana usianya sedang berada dimasa pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat karena pada usia ini disebut dengan usia emas maka dari

itu perlu rangsangan secara tepat supaya pertumbuhan dan perkembangan anak akan maksimal.

Jadi skripsi dengan judul pengembangan kecerdasan interpersonal bagi anak di TK Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap adalah penelitian yang mengkaji bagaimana proses mengembangkan kecerdasan interpersonal anak ditinjau dari proses pembelajaran sebagai sarana untuk pengembangan kecerdasan interpersonal, yang dimaksud dari pengembangan tersebut merupakan suatu proses yang bersifat ilmiah dan terjadi secara sadar dan terarah. Anak usia dini merupakan anak yang usianya mulai dari 0-6 tahun dimana pada setiap usia terdapat indikator perkembangan sosialnya. Penelitian ini dilakukan di TK Masyithoh welahan wetan kecamatan adipala kabupaten cilacap, dengan meneliti kecerdasan interpersonal pada anak di kelas B4 yang berjumlah 30 anak, 19 anak laki-laki dan 11 anak perempuan yang berusia 5-6 tahun dimana meneliti anak-anak saat pembelajaran dengan metode, media dan langkah-langkah pembelajaran yang telah disiapkan dan disediakan oleh guru, penelitian dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran sehingga peneliti dapat mengetahui kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh anak-anak di kelas B4 yang terjadi secara ilmiah. Dengan begitu pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini dapat diketahui.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berperan sebagai pedoman dan memberi arahan yang jelas dalam suatu penelitian. Berdasarkan pada latar belakang penelitian ini, maka peneliti dapat merumuskan, masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana pengembangan kecerdasan interpersonal bagi anak di TK Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap? ”.

#### **D. Tujuan Dan Kegunaan**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan kecerdasan interpersonal bagi anak di TK Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan pada penelitian ini yang bisa berguna untuk banyak pihak yaitu:

###### **a. Orang tua**

Penelitian ini dilakukan pada anak-anak kelas B4 di TK Masyithoh Welahan Wetan, maka ini sangat membantu para orang tua anak mengenai kecerdasan interpersonal, orang tua akan tahu dan faham mengenai kecerdasan interpersonal dan bagaimana cara meningkatkannya.

###### **b. Anak**

Kecerdasan interpersonal pada anak bisa dikembangkan dengan baik sesuai pada standar tingkat pencapaian perkembangan sosial anak dan sesuai pada apa yang diharapkan, sehingga diharap bisa menjadi bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikannya lebih lanjut.

###### **c. Guru TK**

Dari adanya penelitian ini, diharap para guru bisa memanfaatkan dan menjadikannya sebagai bahan referensi yang tepat mengenai cara atau upaya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

###### **d. Kepala TK**

Dari penelitian ini, diharapkan kepala sekolah Tk dapat terinspirasi untuk lebih meningkatkan program pembelajaran ataupun kegiatan bermain yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak

###### **e. Peneliti lain**

Dengan adanya penelitian ini, para pembaca atau peneliti lainnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai suatu kajian atau



landasan teori mengenai kecerdasan interpersonal pada anak dan pembelajaran apa saja yang berperan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian dengan tema ini bukan merupakan penelitian pertama, terdapat penelitian skripsi dan artikel yang temanya kecerdasan interpersonal anak usia dini diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi oleh Inas Hanifah yang berjudul “ Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* di RA Al-Muttaqin Hajimena Lampung Selatan, tahun 2019”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui kecerdasan interpersonal anak menggunakan metode *make a match* dan hasil dari penelitian tersebut pendidik membagikan kepada anak kartu yang berisikan suatu konsep/topik dalam kartu tersebut ada dua bagian, yaitu bagian soal dan bagian jawaban dan dengan begitu mereka saling melakukan kerja sama untuk mencari pasangan kartu tersebut. Penulis memberi kesimpulan bahwa dari metode pembelajaran kooperatif *make a match* bisa melatih kecerdasan interpersonal anak yaitu bekerjasama, percaya diri, dan terampil dalam memecahkan masalah. <sup>14</sup>

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek pembahasannya yang membahas tentang kecerdasan interpersonal dan jenis penelitaian yang sama yaitu penelitian kualitatif . Perbedaannya adalah pada subjek, metode dan lokasinya, pada skripsi tersebut menggunakan metode *make a match* dan dilaksanakan di lembaga paud yaitu RA Al-Muttaqin Hajimena Lampung Selatan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode pembelajaran yang dilaksanakan di TK Masyithoh Welahan Wetan dan pada skripsi tersebut subjeknya adalah anak-anak di RA Al-Muttaqin hajimena

---

<sup>14</sup> Inas Hanifah, Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* di Rudlatul Athfal Al-Muttaqin Hajimena Lampung Selatan. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung,2019.

lampung selatan sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah anak-anak kelas B4 usia 5-6 tahun.

Kedua, skripsi oleh Yesi Anggraini yang berjudul “ Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di RA Melati Tanjung, tahun 2018”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak dan hasil dari penelitian tersebut yakni bahwa upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal belum sepenuhnya optimal, metode ulang dilakukan menggunakan sebuah dokumen catatan perkembangan anak yang berisikan indikator perkembangan anak. Ada 4 kriteria atau keterangan penilaiannya yaitu BB (belum berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), MB (mulai berkembang), BSB (berkembang sangat baik) dan berdasarkan hasil dokumentasinya bisa disimpulkan dari realita penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak yang kemampuan dalam kecerdasan interpersonalnya belum maksimal, terdapat siswa yang hanya bermain dengan teman dekatnya saja, kurang percaya diri dan tidak mau memperdulikan teman yang lainnya.<sup>15</sup>

Persamaan pada skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah pada pembahasan mengenai pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini dan jenis penelitian yang sama yakni penelitian kualitatif. Perbedaannya, skripsi Yesi Anggraini fokus pada mengoptimalkan kecerdasan interpersonal dengan dokumen catatan perkembangan di RA Melati Tanjung, sedangkan penelitian ini fokus pada mengetahui kecerdasan interpersonal anak-anak kelas B4 usia 5-6 tahun di TK Masyithoh Welahan Wetan dengan menggunakan metode pembelajaran.

Ketiga skripsi oleh Ni'matul Ismayati yang berjudul ”Pengembangan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran di PAUD An-Ni'amah Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap,2019”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan bermain peran, sedangkan hasil pada penelitian ini yakni Paud an-

---

<sup>15</sup> Yesi Anggraini, Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di RA Melati Tanjung, skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2018

ni'amah merupakan paud non formal yang telah menerapkan bermain peran atau sentra secara rutin, karena dirasa sebagai metode yang efektif. Menggunakan cara bermain sentra pada proses pembelajarannya dikarenakan dapat mengurangi rasa jenuh anak didik, anak bisa lebih fokus terhadap kegiatan pembelajarannya dan kegiatan bermain anak. Dan dari bermain peran ini terdapat pengembangan sosial anak yaitu anak bisa berinteraksi dengan teman sebaya, anak bisa berdialog, melakukan kerjasama dan berkomunikasi dengan orang dewasa.<sup>16</sup>

Persamaan skripsi Ni'matul Ismayati dengan penelitian ini adalah pada pembahasannya yaitu pengembangan sosial anak usia dini, kata sosial memiliki makna yang sama dengan kecerdasan interpersonal, karena kecerdasan sosial merupakan kata lain dari kecerdasan interpersonal, perbedaannya hanya pada kata dan pengejaannya saja, kedua penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan antara skripsi Ni'matul Ismayati dengan penelitian ini yaitu pada skripsi Ni'matul Ismayati meneliti anak-anak di PAUD An-ni'amah kecamatan kesugihan kabupaten cilacap, sedangkan penelitian ini dilakukan di TK Masyithoh Welahan Wetan dengan meneliti anak-anak di kelas B4 usia 5-6 tahun.

Penelitian pada artikel oleh Suci Lia Halimah dan Komala dengan judul "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui *Outdoor Activity*", tujuan dari artikel tersebut adalah mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui *outdoor activity* sedangkan hasil penelitian artikel tersebut yaitu menstimulasi kecerdasan interpersonal pada anak yang menggunakan data hasil observasi dan pengecekan data, kegiatan tersebut yakni menanam pohon, bermain permainan tradisional atau APE outdoor dan dengan pembelajaran sentra. Di RA Daarul Jihad Rancaekek terdapat 5 sentra yaitu sentra agama, sentra bahasa, sentra kognitif, sentra motorik dan sentra seni, dari kegiatan tersebut kecerdasan interpersonal menstimulasi anak menjadi peka

---

<sup>16</sup> Ni'matul Ismayati, Pengembangan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran di PAUD An-Ni'amah Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, skripsi, UIN SAIKU Purwokerto, 2019.

terhadap sekitar, anak dapat berinteraksi supaya anak mudah dalam bersosialisasi. Disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia dini bisa terstimulasi dengan baik melalui outdoor activity.<sup>17</sup>

Persamaan artikel oleh Suci Lia Halimah dan Komala dengan penelitian ini mengenai pembahasan tentang kecerdasan interpersonal dan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dan usia anak yang diteliti sama yakni berusia 5-6 tahun. Sedangkan perbedaan artikel tersebut dengan penelitian ini yakni pada subjek dan lokasinya, pada artikel tersebut subjeknya adalah anak-anak kelas B di RA Daarul Jihad Rancaekek, sedangkan penelitian ini subjeknya adalah anak-anak kelas B4 di TK Masyithoh Welahan Wetan.

Artikel yang kedua oleh Pia Permata Putri, Sumardi, dan Sima Mulyadi yang berjudul “ Pengaruh Permainan *Treasure Hunt* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun”, tujuan dari artikel tersebut adalah mengetahui bagaimana pengaruh permainan *treasure hunt* pada kecerdasan interpersonal anak dan hasil penelitian artikel tersebut yaitu melakukan pembelajaran dengan metode tersebut sebagai alternatif untuk mendorong dan meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, metode ini merupakan suatu aktivitas pembelajaran supaya anak bisa bergaul dengan orang lain, bekerja sama, bisa paham terhadap suasana hati orang lain seperti ketika sedang bersedih, marah, bahagia dan bisa memberi dorongan positif kepada orang lain. Dari permainan *treasure hunt* menjadikan anak mempunyai pengalaman baru dan dari pengalaman baru tersebut anak bisa belajar berupa pemahaman secara alami dan penilaian ingatan. Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya model permainan *treasure hunt* atau mencari harta karun bisa berpengaruh pada kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.<sup>18</sup>

Persamaan artikel tersebut dengan penelitian ini adalah pada pembahasannya yaitu mengenai kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun,

---

<sup>17</sup> Suci lia Halimah, dan Komala. Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Outdoor Activity. Jurnal Ceria,2021,Vol.4,No.3.

<sup>18</sup> Pia Permata Putri, Sumardi, dan Sima Mulyadi. Pengaruh Permainan Treasure Hunt Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal PAUD Agapedia,2020, Vol.4,No.1.



perbedaan artikel dan penelitian ini yaitu dalam artikel tersebut meneliti bagaimana pengaruh permainan *treasure hunt* terhadap kecerdasan interpersonal anak sedangkan penelitian ini membahas bagaimana pengembangan kecerdasan interpersonal bagi anak melalui pembelajaran. penelitian pada artikel tersebut adalah studi literatur sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan subjeknya adalah anak-anak kelas B4 di TK Masyithoh Welahan Wetan.

Artikel yang ketiga oleh Yolanda Pahrul, Sofia Hartati dan Sri Martini Meilani dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini”, tujuan dari penelitian pada artikel tersebut, metode menggambar dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Hasil dari penelitian tersebut yakni, berdasarkan data kualitatifnya dapat diketahui bahwa pemberian dalam bentuk kegiatan menggambar meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Pertumbuhan kecerdasan interpersonal anak dapat diamati saat anak siswa melakukan pekerjaan rumah tangga atau cuci tangan secara bergiliran, pergi ke atas dengan percaya diri sebelum makan dan anak-anak akan menghargai hasil karya temannya. Maka dari itu, kegiatan berupa “*drawing activity*” dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK Islam Nusantara.<sup>19</sup>

Persamaan artikel Yolanda Pahrul, Sofia Hartati dan Sri Martini Meilani dengan penelitian ini yaitu pada pembahasannya mengenai kecerdasan interpersonal anak dan tingkat subjeknya sama yakni kelompok B usia 5-6 tahun sedangkan perbedaan artikel tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian dilakukan di TK Islam Nusantara sedangkan pada penelitian ini penelitian dilakukan di TK Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

---

<sup>19</sup> Yolanda Pahrul, Sofia Hartati, Sri Martini Meilani, Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini, (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019), Vol.3, No.2

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bagian pertama dari skripsi ini terdiri atas halaman judul, halaman pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Dibagian utama dari skripsi ini, peneliti telah membagi menjadi 5 bab yaitu:

Bab I berisikan suatu pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Bab II berisikan suatu landasan teori yang tentunya berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak yang terdiri dari kecerdasan yang meliputi pengertian kecerdasan, teori kecerdasan majemuk dan kecerdasan interpersonal yang meliputi pengertian, aspek-aspek, karakteristik, standar tingkat pencapaian perkembangan sosial anak dan urgensi kecerdasan interpersonal. Pengertian metode pembelajaran, tujuan dan manfaat pembelajaran, bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran dan pengembangan kecerdasan interpersonal melalui metode pembelajaran.

Bab III berisikan materi tentang metode yang digunakan peneliti pada prosedur penelitian diantaranya yaitu; jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. yakni suatu gambaran umum mengenai profil sekolah TK Masyithoh Welahan Wetan, meliputi; sejarah singkat berdirinya TK Masyithoh Welahan Wetan, letak geografis, visi dan misi, dan kondisi umum TK Masyithoh Welahan Wetan. Lalu kecerdasan interpersonal di kelas B4 TK Masyithoh Welahan Wetan, kegiatan pembelajaran di TK Masyithoh Welahan Wetan dan pengembangan kecerdasan interpersonal melalui metode pembelajaran di TK Masyithoh Welahan Wetan. Bab V berisikan penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Sedangkan dibagian akhir pada skripsi ini terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran pendukung dan daftar riwayat hidup peneliti.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kecerdasan

##### 1. Pengertian Kecerdasan

Anak usia dini merupakan anak yang rentang usianya dari 0-6 tahun, anak yang terlahir didunia akan dibentuk berdasarkan pendidikan pertama yang mereka dapatkan. Kecerdasan pada anak usia dini adalah kecerdasan yang sangat cemerlang karena pada masa ini disebut dengan masa keemasan atau *golden age* dimana otak anak sedang berada difase yang sangat baik, anak usia dini dapat menyerap banyak pengetahuan ataupun sesuatu yang disajikan kepadanya, maka dari itu stimulasi yang baik dan tepat perlu diberikan kepada anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya supaya tumbuh kembangnya dapat terjadi secara optimal.<sup>20</sup>

Kecerdasan adalah suatu karunia yang dimiliki manusia yang diberikan oleh Allah SWT sebagai suatu keistimewaan yang dimiliki oleh manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan belajar dan berfikir yang rutin terus menerus dilakukan maka kecerdasan manusia dapat meningkatkan dan mempertahankan kualitas hidup menjadi semakin kompleks. Kecerdasan dapat di stimulasi melalui lembaga pendidikan, pembelajaran dan tingkah laku siswa di sekolah akan dilatih, didorong pada proses pembelajarannya. Ini mengubah pengetahuan dan perilaku pada siswa. Pendidikan adalah suatu prosedur yang merubah pengetahuan dan perilaku anak. Dari prosedur perubahan tersebut, siswa memiliki berbagai

---

<sup>20</sup> Aidil Saputra, Pendidikan Anak pada Usia Dini,( At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 2018), Vol.10,No.2,hlm.194

pengalaman belajar yang dapat bermanfaat di sekolah, di keluarga dan di masyarakat.<sup>21</sup>

Kecerdasan merupakan sebutan umum yang diperlukan dalam menggambarkan sifat pemikiran yang mencakup banyak kecakapan, seperti menalar, merencanakan, memecahkan masalah, pemikiran yang imajiner, memahami ide, bahasa yang digunakan dan belajar berhubungan erat dengan kecerdasan kemampuan kognitif seorang individu. kecerdasan bisa dihitung melalui suatu menggunakan benda yang bernama psikometri yang biasa dikenal dengan tes IQ. Terdapat suatu pendapat bahwa IQ merupakan usia mental seseorang yang diukur melalui perbandingan usia dari waktu ke waktu.<sup>22</sup>

Definisi istilah "kecerdasan" pada kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu masalah intelektual, kecerdasan, perkembangan pikiran yang sempurna dan ketajaman intelektual pikiran. Thomas Armstrong berpendapat mengenai kecerdasan adalah konsep kecakapan dalam memahami kondisi yang baru dan belajar dari melalui pengalaman masa lalu, tidak seperti Howard Gardner yang berpendapat kecedasan merupakan kemampuan biopsikologi yang berarti manusia yang relevan memiliki kemampuan untuk mempergunakan seluruh potensi yang dipunyai oleh individu tersebut. Suparno mengambil pendapat Gardner bahwa kecerdasan merupakan kemampuan menyelesaikan masalah dan membentuk materi dengan beberapa pengaturan yang beragam dan pada kondisi yang aktual.<sup>23</sup>

## 2. Teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)

Multiple Intelligences merupakan kesanggupan dalam menyelesaikan masalah dan menghasilkan suatu materi berupa nilai budaya (siswa yang dapat menciptakan sesuatu dan menikmatinya pada

---

<sup>21</sup> Oki Witasari, Novan Ardy Wiyani, Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini, (JECED: Journal Of Early Childhood Education and Development ,2022), Vol.4, No.2, hlm.53

<sup>22</sup> Umar Sulaiman, Mengidentifikasi Kecerdasan Anak, (Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan ,2015), Vol.7, No.2, hlm.227-229

<sup>23</sup> Reni Ardiana, Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini, (Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022), Vol.3, No.1, hlm.2



kehidupannya). Definisi pada kecerdasan ini adalah berfikir, melakukan tindakan dan perilaku berdasarkan apa yang disajikan kepadanya. Manusia memiliki berbagai kecerdasan yang bisa diketahui. Pada penelitian pertamanya, Howard Gardner mengumpulkan sejumlah kemampuan manusia yang mungkin termasuk dalam pemahamannya tentang kecerdasan.

Setelah menganalisis dengan cermat kemahiran ini, Howard akhirnya menyusun daftar tujuh jenis kecerdasan yang dimiliki manusia. Kecerdasan tersebut adalah kecerdasan verbal, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan fisik, Kecerdasan Tubuh-Kinestetik, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal.<sup>24</sup> Tetapi pada perkembangan berikutnya, dia berhasil menemukan lagi satu kecerdasan yaitu kecerdasan naturalis, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini manusia memiliki delapan kecerdasan.<sup>25</sup>

## **B. Kecerdasan Interpersonal**

### **1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal**

Kecerdasan interpersonal adalah bagian dari kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner, teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner ini berketerlibatan dengan proses belajar mengajar. Bagi Howard, siswa semestinya dilihat selaku seorang yang memiliki keahlian, bakat ataupun keahlian mental yang diucap selaku kecerdasan. Penafsiran kecerdasan interpersonal bagi Howard Gardner merupakan keahlian buat mengenali serta membedakan emosi, iktikad serta perasaan orang lain.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Asrul Faruq, Muhammad Rifa'I Subhi, Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Pendidikan Anak Usia Dini, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022), Vol.1, No.2, hlm.129

<sup>25</sup> Umar Sulaiman, Mengidentifikasi Kecerdasan Anak, (Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 2015), Vol.7, No.2, hlm.228

<sup>26</sup> Euis Cici Nurunnisa, Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini, (Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 2017), Vol.2, No.2, hlm.12

Mempunyai kecerdasan interpersonal merupakan perihalnya yang bisa menjadikan manusia bisa mengerti hal yang dialami oleh manusia lainnya, mengambil iktikad serta motivasi individu lain, dan sanggup memberi asumsi secara tepat sehingga individu tersebut dapat merasakan rasa aman. Adanya akal yang baru tercipta karena karakter yang tumbuh dan berkembang dalam diri anak, individu baru hadir dari kesadaran seorang manusia sebagai individu sosial yang seharusnya saling bekerjasama guna mencapai suatu tujuan dan kesadaran seseorang pada dasarnya timbul karena adanya rasa peduli, mampu mengarahkan dirinya, bersikap sportif serta patuh terhadap adat sosial.<sup>27</sup>

Berdasarkan hal tersebut, Habeeb serta Moin mengartikan kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dalam mengetahui atau memahami seseorang. Manusia yang berhubungan dengan manusia lain perlu keahlian interpersonal yang mencakup keahlian dalam berhubungan, perilaku yang kepemimpinan, responsif, dampak sosial, empati serta ikatan sosial. Kecerdasan interpersonal diperlukan oleh anak karena jika anak mempunyai kecerdasan tersebut, anak bisa dengan lancar dalam menyesuaikan diri pada lingkup kehidupan yang baru. Hal ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Robinson serta Diamond tentang sebuah studi kuantitatif yang menjelaskan mengenai kekuatan anak-anak (*Head Start*), perspektif keluarga, dan penilaian guru selama transisi ke taman kanak-kanak, memaparkan bahwa individu dengan keahlian interpersonal akan mudah membiasakan diri disekolah, mudah mempunyai ikatan sosial bersama teman-temannya serta sanggup menjajaki aktivitas akademik.<sup>28</sup>

Kurangnya kecerdasan interpersonal menjadi sebab dari perilaku yang tidak dapat dengan mudah diterima secara sosial. Individu dengan kecerdasan interpersonal yang rendah menjadi pribadi yang tidak peka atau

---

<sup>27</sup> Novan Ardy Wiyani, Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar, (Jurnal Edukasi AUD, 2022), Vol.8, No.2, hlm.136-137

<sup>28</sup> Yolanda Pahrul, Sofia Hartati, Sri Martini Meilani, Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini, (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019), Vol.3, No.2, hlm.462-464

acuh, ceroboh, egois dan menghina atau menyakiti individu lain dan ketika membuktikan perilaku yang anti sosial akan menimbulkan perilaku kasar.<sup>29</sup>

## 2. Aspek-aspek Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal mempunyai berbagai aspek yang tertuju kepadanya sehingga disebut sebagai suatu tanda khusus untuk dapat mempermudah dalam mengenal kecerdasan interpersonal, diantaranya yaitu sebagai berikut<sup>30</sup>:

### a. Kepekaan Sosial (empati sosial)

Dalam hal ini, seseorang ditegaskan untuk mempunyai rasa peka atau empati yang tinggi, sikap empati atau peka bisa diperlihatkan dengan menunjukkan perilaku peduli kepada orang lain, tidak egois. Selain itu, yang perlu ditunjukkan adalah perilaku yang mengajak atau menciptakan suatu kebersamaan dengan tidak memandang derajat atau pangkat dan asal usulnya.

### b. Keterampilan Komunikasi Sosial

Dalam hal ini, seseorang harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang sederhana dan bersih apa adanya, tidak dibuat-buat atau rekayasa dan tidak menjatuhkan sesama, menekankan aspek berpikir positif ketimbang pikiran yang negatif atau buruk sehingga terjadi aliran komunikasi yang damai yang dirasakan bersama. Mafri Amir pada karyanya mengatakan bahwa seorang individu yang cerdas dalam interpersonalnya harus memiliki kejujuran dalam komunikasi, keadilan, kesopanan dan sederhana dalam komunikasi.

### c. Pemahaman Sosial

Pada lingkup bersosialisasi, memahami seseorang menjadi suatu yang tidak mudah, karena maksud dari “pemahaman” dimana seorang

---

<sup>29</sup> Silvia Ningsih, Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional (Studi Kasus Di TK AL-akhyar Purwakarta kelompok B), (Tunas Siliwangi: Jurnal Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 2016), Vol.2, No.1, hlm.33-34

<sup>30</sup> Azam Syukur Rahmatullah, Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-quran dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam,(Jurnal Cendikia,2013), Vol.11, No.1, hlm.4-5

individu berusaha dalam mengenali individu lain dengan benar bahkan seolah masuk pada sudut pandang individu tersebut. Berdasarkan hal tersebut, terdapat dua gagasan yang bisa digunakan dalam memahami orang lain, yaitu pertama mengembangkan metode pertahanan, yaitu rasa ingin tahu tentang apa yang orang lain harapkan dari komunikasi yang dilakukan. Kedua memahami tujuan seseorang tersebut. Kita bisa menilai keseriusan mereka melalui penampilannya.

d. Pola Komunikasi

Menurut Saiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa pola komunikasi bisa dimengerti selaku pola ikatan antara 2 orang ataupun lebih yang mengirim serta menerima pesan dengan metode secara pas sehingga pesan yang diartikan dapat dimengerti. Jadi bisa disimpulkan pola komunikasi ialah bentuk penyampaian pesan yang berasal dari pihak pengirim pesan (komunikator) pada pihak penerima pesan (komunikan) dengan tujuan supaya mengganti usul atau opini, perilaku maupun sikap komunikan.<sup>31</sup>

3. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal berkenaan pada konteks berinteraksi bersama seseorang yang berada disekitar. Arti interaksi ini tidak hanya sebagai hubungan yang sederhana semacam melakukan diskusi, berbagi rasa suka dan duka, tetapi menguasai pikiran, perasaan serta keahlian dalam membagikan empati dan ekspresi. Komunikasi memegang peranan yang begitu penting pada pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada hakikatnya komunikasi adalah metode dalam penyampaian suatu pesan (informasi) terhadap individu lain.<sup>32</sup>

Secara khusus ciri seseorang yang mempunyai kecerdasan interpersonal yaitu belajar secara baik ketika posisinya didalam suasana

---

<sup>31</sup> Rahmawati, Muragmi Ghazali, Pola Komunikasi dalam keluarga, (Al-Munzir: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu komunikasi dan Bimbingan Islam, 2018), Vol.11, No.2, hlm.165

<sup>32</sup>Desi Nurkholifah, Novan Ardy Wiyani, Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring, ( Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini, 2020), Vol.1, No.2, hlm.61.



yang menciptakan interaksi, sehingga ketika memiliki hubungan yang banyak dengan orang lain maka akan semakin merasakan kebahagiaan, akan produktif serta tumbuh secara cepat ketika belajar yang sifatnya kooperatif serta kolaboratif, merasa bahagia berpartisipasi dalam organisasi-organisasi sosial keagamaan serta politik, merasakan bahagia ketika menjajaki kegiatan *talk show* di televisi serta radio, saat bermain ataupun berolahraga akan mahir dalam bermain secara regu dari pada bermain secara individual, senantiasa merasa jenuh serta tidak bergairah pada saat dilakukan sendiri, senantiasa mengaitkan diri pada kelompok-kelompok serta bermacam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>33</sup> Sedangkan karakteristik seorang anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal ialah sebagai berikut:

- a. Sanggup meningkatkan dan membangun suatu hubungan atau relasi sosial yang baru yang membawakan hasil dari hubungan tersebut.
- b. Sanggup memiliki rasa empati kepada orang lain ataupun menguasainya.
- c. Sanggup mendirikan kedekatan sosialnya secara efisien serta tumbuh secara terus menerus menjadi erat, mendalam, serta penuh arti.
- d. Sanggup mengetahui komunikasi lisan ataupun tertulis yang ditimbulkan oleh orang lain.
- e. sanggup membongkar permasalahan yang terjalin dalam kedekatan sosialnya dan menghindari masalah dalam kedekatan sosialnya.
- f. mempunyai keahlian komunikasi yang mencakup mencermati secara efisien, berdialog secara efisien serta menulis secara efisien.<sup>34</sup>

Ciri lain seorang anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yaitu sebagai berikut:

- a. Umumnya memiliki sikap ekstrovert serta bersifat kharismatik sebab bisa meyakinkan orang lain dan sedikit diplomatis.

---

<sup>33</sup> Hubbul Khair, Urgensi Kecerdasan Interpersonal Guru Dalam Pendidikan, (Jurnal Ilmiah Darul Ulum, 2018), Vol.9, No.1, hlm.111-112

<sup>34</sup> Siti Mumun Muniroh, Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak, (Jurnal Penelitian,2009), Vol.6, No.1, hlm.5

- b. Umumnya memiliki keahlian yang baik dalam mengenali serta menguasai orang lain/ temannya baik dalam atensi, kemauan ataupun motivasinya.
  - c. Gemar terhadap perdamaian, keharmonisan serta tidak menggemari konfrontasi.<sup>35</sup>
4. Cara Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal anak dapat dikembangkan menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

- a. meningkatkan pemahaman diri anak.
  - b. mengajari uraian suasana sosial serta moral sosial.
  - c. mengarahkan pemecahan permasalahan efektif pada anak.
  - d. meningkatkan perilaku solidaritas anak.
  - e. meningkatkan sikap kepedulian anak.
  - f. mengarahkan berbicara dengan santun pada anak.
  - g. mengarahkan metode mencermati efisien pada anak.<sup>36</sup>
5. Urgensi Kecerdasan Interpersonal Pada Kehidupan Sosial

Meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak sejak dini sangatlah penting karena akan bermanfaat pada anak tersebut sampai dewasa kelak supaya sanggup dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan orang lain dilingkungan sosialnya.<sup>37</sup> Untuk menghindari anak dikucilkan oleh masyarakat sehingga anak harus memiliki solidaritas dan relasi dengan banyak orang dimasyarakat, anak yang pandai dalam sosialnya dapat memberikan dampak yang baik bagi dirinya dilingkungan masyarakat. Guru berperan penting dalam membantu meningkatkan kecerdasan interpersonal anak disekolah melalui penerapan strategi dan metode pembelajaran yang telah dirancang, selain itu, guru juga perlu mewaspadaikan perubahan dalam proses

---

<sup>35</sup> Deddy Wahyudi, Pembelajaran Ips Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 2011), Vol.1, No.1, hlm.38

<sup>36</sup> Siti Mumun Muniroh, Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak, (Jurnal Penelitian, 2009), Vol.6, No.1, hlm.5-6

<sup>37</sup> Siti Kurniasih, Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm.10

pembelajaran. Proses pembelajaran yang dulunya berpusat pada guru, kini berpusat pada siswa, berubah dari bermakna menjadi interaktif, dari pasif menjadi aktif. Melalui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat mengerti dan mengetahui perannya serta memahami proses pembelajaran.<sup>38</sup>

Pengembangan kecerdasan interpersonal yang dilakukan ketika usia dini sangat bermanfaat untuk seseorang supaya mampu memecahkan banyak masalah pada kehidupan dan mampu menciptakan sesuatu, sehingga ketika kecerdasan tidak dikembangkan sejak usia dini, maka akan muncul beberapa masalah bagi anak dimasanya yang akan mendatang. Peristiwa ini terjadi di Indonesia pada saat ini yang lemah akan solidaritas sosial antara sesama, berprasangka tidak baik, tidak saling menghargai, mementingkan diri sendiri, kepentingan pribadi, dan lain-lain. Kegaduhan terjadi antara sesama kaum, bangsa dan agama. Kerusakan juga terjadi di kalangan para siswa, antara kelompok masyarakat, dan sebagainya. Maka dari itu penting mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak sejak dini karena untuk menghindari anak yang dikucilkan akibat tidak bisa bersosialisasi dan membangun relasi di lingkungan sosialnya.<sup>39</sup>

#### 6. Langkah-langkah Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran

Pernantah menyatakan bahwa merencanakan tahapan atau langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari pembukaan, inti, penutup dan memilih metode, media dan pendekatan secara tepat dan sesuai. Guru menggunakan tahapan tersebut supaya dengan mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan siswa dapat mengetahui dan paham terhadap

---

<sup>38</sup> Triyono, Novan Ardy Wiyani, Analisis Swot Pada Pembelajaran Tematik, (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 2022), Vol.6, No.2, hlm.3795

<sup>39</sup> Dedah Jumiatin, Chandra Asri Windarsih, Agus Sumitra, Penerapan Metode Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Purwakarta, (Jurnal Tunas Siliwangi, 2020), Vol.6, No.2, hlm.6

pembelajaran.<sup>40</sup> Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran yaitu:

- a. Guru memilih pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal

Ahmad Sudrajat mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran dapat dipahami sebagai pandangan kita terhadap prosedur pembelajaran, yang acuannya terhadap pandangan mengenai sesuatu yang terjadi dalam suatu proses yang masih bersifat sangat umum yang diadaptasi, diilhami, diperkuat dan melatar belakangi metode pembelajaran berbasis teori.

Dari sudut pandang tersebut, pendekatan pembelajaran adalah pengukuran atau tinjauan dari prosedur pembelajaran yang bersifat umum dan teori atau aturan, yang berisi mengadaptasi, menginspirasi, memperkuat dan memantapkan metode pembelajaran melalui ruang lingkup akademis supaya tercapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditentukan. Langkah yang digunakan untuk memilih pendekatan adalah dengan memilih pendekatan berdasarkan klasifikasinya dan memilih pendekatan yang pembelajarannya berpusat pada siswa.

Banyak pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan, terutama dari prasekolah hingga sekolah menengah atas. Namun secara umum, beberapa pendekatan tersebut dapat dibagi menjadi dua kecenderungan, yaitu:

- 1) Pendekatan berorientasi pada siswa (*student centered*).
- 2) Pendekatan berorientasi pada guru, yaitu (*teacher centered*).<sup>41</sup>

Terdapat poin-poin yang perlu pendidik perhatikan pada program pelaksanaannya diantaranya yaitu:

- 1) Menghasilkan kondisi yang nyaman, aman, menarik dan bersih.

---

<sup>40</sup> Hasma Nur Jaya, Nurul Idhayani, Nasir, Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal, (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021), Vol.5, No.2, hlm.1571

<sup>41</sup> Fauzi Djalal, Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran, (Jurnal Sabilarasyad, 2017), Vol.2, No.1, hlm.32-33



- 2) Pembelajaran yang diberikan bersifat interaktif, inspiratif dan menyenangkan, mendorong kreativitas dan kemandirian.
  - 3) Sesuai pada masa tumbuh kembang fisik, mental, kebutuhan dan minat anak.
  - 4) Menunjukkan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan setiap anak.
  - 5) Melakukan kegiatan pembelajaran secara bertahap, berkelanjutan dan menyesuaikan.
  - 6) Kegiatan yang dilakukan disesuaikan pada karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.<sup>42</sup>
- b. Guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal

Ketika guru akan melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menentukan metode pembelajaran yang di dalam metode tersebut dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Terdapat beberapa hal yang perlu pendidik pahami diantaranya yaitu:

- 1) Mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Memahami isi materi pembelajaran.
- 3) Menentukan metode yang akan digunakan berdasarkan materi yang akan disampaikan.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal diantaranya yaitu:

- 1) Metode kerja kelompok, karena ada banyak tujuan dari kerja kelompok, dengan metode kerja kelompok akan mendorong keberanian siswa dan melatih siswa untuk mengembangkan potensinya dengan berinteraksi dengan siswa lain sehingga akan menumbuhkan adanya kerjasama antar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menyediakan materi pembelajaran yang dapat

---

<sup>42</sup> Uswatun Hasanah, Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini, (INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan,2018), Vol.23,No.2,hlm.218

dimanipulasi siswa untuk melibatkan anak dalam kerjasama dan kolaborasi.<sup>43</sup>

- 2) Metode bercerita, karena dengan bantuan metode cerita, guru dapat memperkuat rasa berani dan percaya diri anak pada interaksi sosialnya. Bercerita dapat menciptakan komunikasi secara elok, menyenangkan dan interaktif antara guru dan murid.<sup>44</sup>
- 3) Metode bermain, karena metode bermain cocok untuk melatih kerja sama anak. Anak akan kreatif dalam bermain dan dengan melakukan permainan dapat mendorong anak dalam meningkatkan interaksinya dengan teman-teman kelompok mainnya. Guru juga mengajak anak berkreasi dalam melakukan permainan, dan tergantung pada keinginan anak, gaya bermain anak dan anak akan berinteraksi atau bekerja sama saat kegiatan berlangsung.<sup>45</sup>

c. Guru memilih media pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal

Ketika akan melaksanakan pembelajaran guru harus menyiapkan media belajarnya, langkah yang perlu dilakukan untuk memilih media diantaranya yaitu:

- 1) Menganalisis karakteristik media yang akan digunakan
- 2) Menentukan media berdasarkan kegiatan pembelajaran dan berdasarkan pesan yang akan disampaikan dalam pembelajaran
- 3) Memilih media yang aman dan sesuai dengan pembelajaran

Terdapat beberapa media belajar untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak diantaranya yaitu:

---

<sup>43</sup> Siti Arfiah, Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V C SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan,( Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau,2017),Vol.6,No.1,hlm.269

<sup>44</sup> Ayu Putri Nurjanah, Gita Anggraini, Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun,(Jurnal Ilmiah Potensia, 2020),Vol.5,No.1,hlm.2

<sup>45</sup> Salmon Amiran, Efektivitas Penggunaan Metode Bermain Di PAUD Nazareth Oesapa, (Jurnal Pendidikan Anak,2016), Vol.5,No.1,hlm.715

- 1) Buku cerita, buku cerita dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, Buku cerita merupakan penunjang yang baik dalam membentuk kecerdasan interpersonal anak, dikarenakan pada buku cerita terkandung bahasa yang digunakan sehari-hari yang sifatnya ramah dan tepat untuk anak.<sup>46</sup>
  - 2) Alat permainan edukatif (APE), alat permainan edukatif merujuk pada benda yang difungsikan yang terbagi atau dibedakan menjadi alat mainan dan alat edukasi. Alat permainan adalah peralatan yang dirancang sedemikian rupa, seperti permainan bongkar pasang, sehingga anak belajar dengan cara bermain dengan peralatan tersebut. Alat peraga adalah alat bantu pembelajaran yang dapat mewakili suatu tugas atau kegiatan, seperti alat peraga anatomi tubuh manusia.<sup>47</sup>
  - 3) Multimedia, multimedia menunjukkan berbagai media atau sarana untuk menyampaikan pesan. Jenis multimedia yang dapat digunakan dapat berupa gambar, foto, video dan film pendidikan. Melihat gambar, foto, video atau film tentang pendidikan yang menggambarkan situasi sosial dan emosional dapat membantu anak memahami dan mengenali ekspresi wajah, perasaan, dan perilaku orang lain, dan setelah menonton dapat terjadi adanya diskusi yang dapat memperluas pemahaman anak tentang interaksi sosial.<sup>48</sup>
- d. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal

---

<sup>46</sup> Wilda Rahmina, Ayi Teiri Nurtiani, Lina Amelia, Analisis Kegiatan-kegiatan Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok A Di Tk Cut Meutia Banda Aceh, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan,2020), Vol.1,No.1,hlm.11

<sup>47</sup> Uswatun Hasanah, Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Taman Kanak-kanak Di Kota Metro Lampung, (AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak,2019), Vol.5,No.1,hlm.21

<sup>48</sup> Bangun Sihotang, R. Mursid, Penggunaan Multi Media Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Terhadap Hasil Belajar Tune Up Motor Bensin, (Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan,2014), Vol.1,No.1,hlm.39

Agar pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif, diperlukan perencanaan yang matang dan kegiatan dilakukan secara terorganisir, hal ini penting dilakukan oleh pendidik atau pengajar sebelum melakukan pembelajaran supaya kegiatan tersebut dapat menginspirasi anak untuk berbuat baik.<sup>49</sup> Langkah-langkah dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menyusun RPPH, menentukan kegiatan belajar mengajar di kelas, menyiapkan alat dan bahan (media pembelajaran) dan melakukan pengaturan ruang kelas. Guru berkomitmen untuk menciptakan kurikulum dan RPPH secara lengkap dan teratur sehingga menciptakan kegiatan pembelajaran bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang yang bisa membawa siswa untuk melakukan partisipasi secara aktif dan memberi ruang yang cukup untuk berinisiatif, kreatif, terampil, minat, perkembangan fisik dan mental siswa.<sup>50</sup>

Guru juga membuat rencana dengan menyusun perangkat pembelajaran yang berupa alat atau media belajar dan perlengkapan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga melakukan penataan ruang kelas yang ditata sesuai dengan program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan skenario tersebut, guru memikirkan metode pengajaran yang membuat suasana menjadi menyenangkan. Untuk mendukung terselenggaranya program pendidikan yang bermutu, dilakukan kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran.<sup>51</sup>

- e. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal di dalam kelas

---

<sup>49</sup> Novan Ardy Wiyani, Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto, (Jurnal Thufula, 2020), Vol.8, No.1, Hlm.32.

<sup>50</sup> Zulekha, Upaya Peningkatan Supervisi Dan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Di Taman Kanak-kanak Asyiyah Bustanul Atfal IV Kecamatan Jelutung Kota Jambi Tahun 2017, (Jurnal Literasiologi,2019), Vol.2,No.1,hlm.122

<sup>51</sup> Hasma Nur Jaya, Nurul Idhayani, Nasir, Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal, (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,2021), Vol.5,No.2,hlm.1570-1571



Guru melaksanakan pembelajaran dengan empat tahapan yakni, melakukan pendahuluan atau pembukaan pada kegiatan pembelajaran (pembukaan), menyampaikan materi atau pembelajaran yang telah dirancang (inti), menutup kegiatan pembelajaran (penutup).

- 1) Pembukaan atau pendahuluan, pembukaan adalah kegiatan rutin yang dilakukan dengan latihan fisik (motorik kasar) berupa permainan dan kemudian berlanjut dengan bercakap-cakap pada tahap pemulaian.
- 2) Inti, Kegiatan inti adalah tahap pembelajaran berbasis permainan, dimana siswa diberikan peluang dalam meningkatkan pengalaman dengan menggunakan lima inderanya melalui berbagai kegiatan yang basisnya permainan, tugas atau praktik.
- 3) Penutup, Penutup adalah tindakan sebagai bagian dari akhir pembelajaran atau kegiatan dalam menutup pembelajaran. Bentuk tindakannya adalah pengambilan keputusan atau menyimpulkan, memberi umpan balik dan tindak lanjut.<sup>52</sup>

Pembelajaran yang berlangsung menyesuaikan pada skema pembelajaran dan melakukan pengelolaan kelas dengan efektif saat berlangsungnya pembelajaran, guru mampu mengkondisikan suasana belajar dan menerapkan kondisi pengajaran sebagai lingkungan belajar yang memungkinkan anak supaya dapat mengembangkan keterampilan mereka dengan cara terbaik termasuk keterampilan sosial siswa, menghilangkan berbagai hambatan yang bisa mencegah interaksi belajar, memberi dukungan dan memungkinkan anak supaya anak dapat belajar selaras dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual anak.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Uswatun Hasanah, Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini, (INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan,2018), Vol.23,No.2,hlm.219

<sup>53</sup> Hasma Nur Jaya, Nurul Idhayani, Nasir, Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal, (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,2021), Vol.5,No.2,hlm.1571

f. Guru melakukan penilaian terhadap kecerdasan interpersonal anak

Tahap akhir adalah melakukan penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan data guna penetapan tingkat perkembangan anak. Menurut Mulyasa, penilaian adalah proses mengumpulkan, melaporkan, dan menggunakan informasi mengenai hasil belajar anak, mengimplementasikan prinsip evaluasi, pelaksanaan berkelanjutan, dan pembuktian, bersifat nyata, akurat dan konsisten. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses dimana berbagai informasi tentang proses dan hasil diinterpretasikan secara sistematis, berkala, berkelanjutan dan menyeluruh. Pertumbuhan dan perkembangan dicapai siswa melalui kegiatan belajar dan interpretasi informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.<sup>54</sup>

Penilaian yang dilakukan guru merupakan penilaian yang reliabel menilai pada enam aspek perkembangan anak. penilaian yang dilakukan berupa catatan tentang perkembangan anak, hasil karya dan catatan khusus guru. Terdapat langkah yang dapat dilakukan guru untuk melakukan penilaian diantaranya yaitu:

- 1) Merumuskan kegiatan atau menetapkan kegiatan, untuk melakukan penilaian dimulai ketika guru menyusun RPPH.
- 2) Menyiapkan alat penilaian. Alat penilaian merupakan pedoman guru untuk melakukan penilaian.
- 3) Menetapkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian merupakan patokan keberhasilan anak
- 4) Mengumpulkan data. Mengambil data kemampuan anak berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
- 5) Menentukan nilai. Membandingkan data yang telah diperoleh dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

---

<sup>54</sup> Ifat Fatimah Zahro, Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, (Jurnal Tunas Siliwangi,2015), Vol.1 ,No.1,hlm.94

- 6) Melaporkan hasil penilaian. Mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian tentang perkembangan anak.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup> Umi Safitri, Annurrahman, Dian Miranda, Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini di TK LKIA II Pontianak, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran:Khatulistiwa,2019), Vol.8,No.9,hlm.2-3

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Winarno Surakhmat berpendapat bahwa penelitian sebagian kecil hanya terdiri dari teknik sedangkan sebagian besar ialah pemikiran manusia atau peneliti. Dalam menemukan dan memecahkan masalah membuat kesimpulan adalah proses berpikir. Penelitian terdiri dari beberapa jenis, jenis penelitian dikemukakan berdasarkan jenis pengelompokkannya diantaranya yaitu penelitian berdasarkan kegunaannya, penelitian berdasarkan metodenya, penelitian berdasarkan sifat permasalahannya dan penelitian menurut jenis datanya.<sup>56</sup> Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsi dan menjawab permasalahan suatu fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>57</sup>

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengungkap suatu kejadian atau permasalahan yang ada. guna membuat kenyataan/ fenomena supaya gampang dimengerti (*understandable*) serta memungkinkan adanya model yang sesuai sehingga sanggup menciptakan hipotesis baru. Riset kualitatif berlandaskan kepada filsafat post-positivisme, sebab bermanfaat guna mempelajari pada obyek yang alamiah, pengamat berkontribusi selaku instrument kunci, pengambilan ilustrasi, sumber informasi dicoba dengan adanya tujuan serta semakin bertambah, metode pengumpulan data melalui triangulasi (gabungan), data atau informasi yang dianalisis bersifat induktif atau kualitatif dan hasil dari riset kualitatif lebih menekankan pada artinya dibandingkan dengan generalisasi maka dari itu penelitian kualitatif terpusat

---

<sup>56</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian,(Banjarmasin: Antasari Press,2011), hlm.13-15

<sup>57</sup> Titi Kurniati, Novan Ardy Wiyani, Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0,(Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran,2021),Vol.6,No.1,hlm.185



pada timbulnya gejala yang ada pada kehidupan manusia atau pola-pola.<sup>58</sup> Peneliti melakukan penelitian secara langsung kepada objek dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi karena pada penelitian kualitatif peneliti melakukan interaksi secara langsung terhadap objek yang diteliti, bahasa yang digunakan menggunakan bahasa informal, kata-katanya personal, prosesnya induktif dan desainnya bisa tumbuh/dinamis.<sup>59</sup>

Tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari Penggambaran obyek riset dimana obyek riset tersebut bisa dimaknai sehingga perlu penjelasan lewat teknik memotret, memvideo, mengilustrasikan serta menarasikan. Penggambaran ini bisa dicoba terhadap obyek berbentuk peristiwa, interaksi sosial, kegiatan sosial religius, dan lain sebagainya. Mengeksplorasi makna di balik fenomena, maksudnya adalah arti dibalik fenomena atau suatu kenyataan yang bisa dipaparkan apabila peneliti memperlihatkan serta mengungkapkan lewat wawancara secara mendalam serta observasi berpartisipasi. Penelitian kualitatif dapat dilakukan apabila karakteristiknya mendeskripsikan kenyataan ataupun sesuatu kondisi yang sesungguhnya, tetapi laporan yang terbuat wajib mencermati interpretasi ilmiah agar mendapatkan hasil yang bagus. Bogdan& ,Biklen, Frankel& dan Wallen, memaparkan ciri dari kualitatif ialah latar yang alamiah, pengamat merupakan selaku instrument kunci, bersifat deskriptif, riset kualitatif lebih menekankan terhadap proses daripada hasil, analisis informasi dicoba secara induktif, serta penelitian kualitatif lebih menekankan pada arti.<sup>60</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana seorang peneliti melakukan penelitiannya guna menghasilkan data-data yang dibutuhkan.

---

<sup>58</sup> Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik,( jakarta:PT Bumi Aksara,2013), hlm.34

<sup>59</sup> A Strauss, J Corbin, Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003), hlm.158

<sup>60</sup> Muhammad Rijal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, (Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 2021), vol.21, no.1, hlm.35-37.

Adapun penelitian ini dilakukan berlokasi di TK Masyithoh desa Welahan Wetan kecamatan Adipala kabupaten Cilacap. Dikarenakan sekolah tersebut memiliki kegiatan atau program pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, fasilitasnya yang cukup lengkap dan letaknya yang strategis.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah kurun waktu yang digunakan mulai dari tanggal ijin penelitian dikeluarkan yakni dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan, waktu pada penelitian ini dimulai pada tanggal 18 juli 2023 sampai 20 agustus 2023 dalam waktu satu bulan tersebut merupakan waktu untuk pengumpulan dan pengolahan data yang meliputi pemaparan materi dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif adalah objek natural atau alami, yaitu suatu kepemilikan, sifat atau nilai individu, benda atau kegiatan yang menunjukkan varian tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan diambil kembali dan terkompresi atau menarik kesimpulan. metode Penelitian ini sering disebut metode naturalistik, maksud dari naturalistik yakni suatu peneliti tidak memanipulasi objek tersebut. Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran sebagai instrumen, maka dari itu, peneliti diharuskan mempunyai teori dan visi yang komprehensif, untuk melakukan pertanyaan dan dapat melakukan analisis.<sup>61</sup> Objek pada penelitian ini adalah bagaimana pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu sampel atau unit analisis yaitu sebagai bahan analisis. Subjek penelitian kualitatif merupakan suatu

---

<sup>61</sup> Bakhrudin All Habsy, Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur, (Jurnal Konseling Andi Matappa,2017), Vol.1,No.2,hlm.91

sumber data berupa manusia, benda, dokumen atau proses kegiatan. Namun biasanya subjek pada penelitian kualitatif adalah orang yang pahan dengan apa yang akan diteliti, konsep dari subjek penelitian yakni yang berkaitan dengan apa atau siapa yang sedang dipelajari. Subjek penelitian adalah makhluk yang mempengaruhi desain penelitian, pengumpulan data, dan keputusan analitik informasi.<sup>62</sup>

Menurut Sutopo untuk menghadap subjek penelitian atau informan membutuhkan sikap yang fleksibel, terbuka dan kritis dari pihak peneliti untuk memahami ragam informasi penting yang dampaknya langsung pada kualitas penelitian tersebut. Supaya bisa memperoleh informasi yang lebih lengkap dan ragam, subjek dapat dipilih pada posisi dalam beberapa peran yang berbeda yang memungkinkan akses informasi disimpan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Perlu diketahui bahwa yang penting dari subjek adalah kata-kata dan tindakan karena ini sebagai bahan penelitian, sehingga dalam proses pengumpulan data Penting untuk merekam, memotret dan mengamati dengan seksama.<sup>63</sup> Subjek pada penelitian ini adalah anak-anak di kelas B4 Tk Masyithoh Welahan Wetan yang berjumlah 30 anak, 19 anak laki-laki dan 11 anak perempuan dengan usia 5-6 tahun.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Teknik wawancara digunakan guna mengumpulkan data-data subyektif semacam opini, perilaku serta sikap narasumber terpaut sesuatu fenomena yang tengah diteliti. Secara universal, metode wawancara dilaksanakan lewat 6 tahapan, yakni: (1) mengenali kasus riset ataupun fenomena yang hendak diteliti, (2) meningkatkan desain wawancara meliputi persoalan wawancara serta protokol wawancara,( 3) melaksanakan

---

<sup>62</sup> Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif,(Makassar: Syakir Media Press,2021),hlm.130

<sup>63</sup> Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa,(Solo: Cakra Books ,2014), hlm.111

wawancara terhadap narasumber, (4) transkripsi serta translasi, (5) analisis informasi wawancara, serta (6) pelaporan. Cocok sifatnya, informasi yang dikumpulkan lewat metode wawancara umumnya bertabiat kualitatif daripada kuantitatif. Ciri dari metode wawancara merupakan eksplorasi mendalam serta observasi merata terhadap suatu fenomena yang sebagai obyek riset. Wawancara sangat universal menyertakan paling tidak 2 orang satu orang selaku pewawancara serta satu orang selaku narasumber.<sup>64</sup>

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang peneliti lakukan supaya memperoleh data mengenai perkembangan dan permasalahan anak melalui percakapan dengan guru maupun dengan anak. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur karena wawancaranya berlangsung sesuai pada pertanyaan yang telah disediakan namun dapat terjadi adanya pertanyaan yang baru yang disebabkan munculnya jawaban oleh narasumber sehingga selama wawancara dilakukan maka informasi dapat digali lebih dalam. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Umi selaku guru di kelas B4 dan sebagai kepala sekolah TK, peneliti melakukan wawancara tentang permasalahan kecerdasan interpersonal dan bagaimana pengembangan kecerdasan interpersonal anak-anak di kelas B4 sehingga memperoleh informasi yang relevan terhadap kecerdasan interpersonal anak di TK Masyithoh Welahan Wetan.

## 2. Pengamatan (Observasi)

Secara universal, observasi merupakan teknik atau aturan menyatukan data atau informasi dimana peneliti melakukan pengamatan dan mencatat secara tersistem pada kejadian yang telah ditetapkan sebagai target dari pengamatan penelitian. Dengan kata lain, observasi dicoba guna mendapatkan data mengenai tingkah laku observer yang sesungguhnya. Dengan demikian, aktivitas observasi bisa diperoleh secara detail mengenai kehidupan sosial yang sulit didapatkan dengan memakai tata cara lainnya.

---

<sup>64</sup> Seng Hansen, Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi, (Jurnal Teknik Sipil,2020), Vol.27,No.3,hlm.183-184



Observasi perlu dibutuhkan jika observer tidak mempunyai beberapa keterangan tentang permasalahan yang sedang digali. Sehubungan dengan peranannya selaku penampung informasi, hingga observasi wajib dicoba secara sistematis serta terencana, tidak dilakukan secara dengan secara kebetulan. Peneliti melakukan observasi di kelas B4 dengan mengobservasi kegiatan pembelajaran maupun kegiatan bermainnya. Dalam perihal ini, observasi dan catatannya dilakukan bagi prosedur serta aturan-aturan tertentu sehingga hasil observasi menghasilkan data yang mungkin dapat ditafsirkan secara ilmiah.<sup>65</sup>

Observasi dilakukan agar mengetahui secara langsung dan mengamati perkembangan yang terjadi pada saat proses kegiatannya berlangsung, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi dimana peneliti aktif terlibat langsung pada hal yang diobservasi sehingga mengetahui kontribusi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi terlahir dari dua sosok sahabat yakni Paul Otlet dan Henri La Fontaine pada tahun 1895. Kekhawatiran mereka dipicu karena adanya publikasi ilmiah yang berkaitan dengan penggunaan mesin cetak. Mereka berdebat dan bertujuan untuk membangun sistem yang mengumpulkan, mengatur dan menyediakan informasi yang dipublikasikan secara ilmiah untuk kebutuhan komunitas yang faktual. Dokumentasi merupakan sistem dan kegiatan yang telah dihasilkan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia( daring) mengartikan dokumentasi merupakan:

- a. Mengumpulkan, memilik, mengolah, serta menyimpan data pada aspek pengetahuan
- b. Pemberian ataupun pengumpulan fakta serta penjelasan (semacam foto,kutipan, guntingan koran, serta bahan rujukan lain).

---

<sup>65</sup> Sitti Mania, Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran,(Jurnal Lentera Pendidikan,2008), Vol.11,No.2,hlm.221

Riset dokumentasi mencakup 3 ukuran yang sama- sama memenuhi, yakni aspek kognitif, aspek teknologi, serta aspek sosial. <sup>66</sup>

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan data secara jelas yang dilakukan selama proses berlangsungnya kegiatan bermain dan belajar. Secara objektif untuk melengkapi informasi yang diperlukan. Didalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berbentuk foto terkait anak-anak kelas B4 yang sedang melakukan kegiatan bermain dan belajar.

#### **E. Teknik Uji Keabsahan Data**

Teknik verifikasi diperlukan untuk menentukan keakuratan data. Pada proses verifikasi data dalam penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan oleh penulis adalah triangulasi perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi metode.

##### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Pada penelitian kualitatif apapun, hadirnya peneliti pada tiap tahapan penelitian kualitatif menunjang peneliti dalam mengetahui seluruh informasi yang dikumpulkan sebagai bagian dari penelitian. Sehingga dapat dikatakan seorang peneliti kualitatif merupakan seseorang yang secara langsung mewawancarai dan mengamati informannya. Maka dari itu, seorang peneliti kualitatif merupakan peneliti yang rentang waktunya berada di lapangan bersamaan dengan informan, sehingga mencapai kepuasan dalam mengumpulkan informasi. Partisipasi yang diperluas oleh peneliti supaya menciptakan rasa percaya subjek pada peneliti, meyakinkan keakuratan informasi yang diterima, dan membentuk rasa percaya terhadap peneliti itu sendiri. Partisipasi diperluas melalui pembelajaran berkelanjutan. <sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Blasius Sudarsono, Memahami Dokumentasi, (Jurnal Acarya Putaka,2017), Vol.3,No.1,hlm.51-53

<sup>67</sup> Tjipto Subadi, Metode Penelitian Kualitatif, (Surakarta:Muhamadiyah University Press, 2006),hlm.70-71

## 2. Triangulasi Metode

Pada saat metode pengumpulan data, triangulasi ini digunakan untuk menguji apakah informasi yang diperoleh melalui metode wawancara hasilnya memiliki kesamaan dengan yang diperoleh melalui teknik observasi ataukah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberi oleh informan dalam wawancara. Tujuannya untuk menemukan kesamaan materi dengan menggunakan berbagai metode. Triangulasi teknis dilakukan dengan memverifikasi informasi yang diberikan oleh guru Tk Masyithoh Welahan Wetan kecamatan Adipala kabupaten Cilacap menggunakan teknik yang berbeda yaitu dengan verifikasi melalui teknik observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai kecerdasan interpersonal dengan guru dan melakukan pengamatan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Ketika memperoleh data atau informasi yang berbeda, maka peneliti memperluas keterlibatan dengan melakukan observasi yang lebih detail tentang cara guru memberikan tugas kepada anak dalam proses pembelajaran.<sup>68</sup>

### F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir berpendapat bahwa konsep analisis data merupakan upaya untuk menemukan dan mengatur catatan secara teratur dalam meningkatkan observasi, wawancara dan hasil lainnya guna menambah persepsi peneliti mengenai suatu hal yang sedang ditelitinya dan menyajikan persepsi tersebut sebagai penemuan bagi peneliti lainnya. berdasarkan hal tersebut, terkandung beberapa hal yang perlu ditekankan yaitu: (a) pencarian informasi merupakan proses lapangan secara alami dengan berbagai persiapan lapangan, (b) menatanya dengan baik hasil pengamatan lapangan yang sistematis, c) hasil dari penelitian di lapangan disajikan, (d) mencari makna, terus-menerus mencari makna sampai tidak ada alasan lain untuk

---

<sup>68</sup> Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, (Jurnal Teknologi Pendidikan, 2010), Vol.10, No.1, hlm.57

menghindarinya. Peneliti perlu meningkatkan pemahamannya tentang peristiwa tersebut atau peristiwa yang terjadi.<sup>69</sup>

Metode analisis adalah langkah yang penting dalam penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses pengumpulan informasi atau data dan disusun secara sistematis, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dan bagaimana mengatur data kedalam kategori, membagi memecah menjadi unit, mensintesis, menyusun pola, dan diakhiri dengan kesimpulan. Analisis data kualitatif meliputi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.<sup>70</sup>

- 1) Reduksi data merupakan penyederhanaan atau merangkum, menggolongkan dan menghapus data yang tidak diperlukan dengan demikian rupa sehingga menjadi data yang menghasilkan informasi dan mudah dalam menarik kesimpulan.
- 2) Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan laporan hasil penelitian yang dilakukan supaya informasi dapat terkumpul agar bisa dipahami dan dianalisis sesuai pada tujuan yang diinginkan.
- 3) Penarikan kesimpulan merupakan suatu penilaian dimana hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, jika terdapat cukup bukti dalam proses pengujian sebagai pendukung hipotesis maka hipotesis diterima. Setelah itu dibentuk dalam kalimat yang ditulis secara singkat, padat dan jelas sehingga disebut dengan kesimpulan.

---

<sup>69</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, (Jurnal Alhadharah, 2018), Vol. 17, No. 33, hlm. 84

<sup>70</sup> Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kualitatif, (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 68



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum TK Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Masyithoh

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian pendidikan yang diselenggarakan secara nasional di Indonesia. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang umumnya terdiri dari kelompok bermain dan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan pertama yang diterima anak, namun karena keterbatasan kemampuan, pemerintah belum mampu menyelenggarakan pendidikan tersebut di tiap desa.

Disamping itu sebagai masyarakat desa belum mementingkan pendidikan PAUD bagi putra dan putri mereka. Selain daripada itu, kendala utama yang dihadapi ialah karena letak sekolah yang jauh dari tempat tinggal mengingat anak belum mampu berangkat sekolah sendiri. Disamping biaya yang umumnya lebih mahal daripada sekolah di Sekolah Dasar (SD).

Atas dasar kenyataan tersebut dan sesuai dengan program yayasan BAKII maka Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) ranting desa Welahan Wetan bersama yayasan BAKII akhirnya mendirikan Taman Kanak-Kanak Masyithoh yang terletak di desa Welahan Wetan Adipala – Cilacap dan didirikan pada tahun 2004. TK Masyithoh merupakan lembaga formal dengan nomor izin operasional 420.1/2329/03/33. TK Masyithoh berada dibawah naungan yayasan badan amal kesejahteraan ittihadul islamiyah atau biasa disingkat sebagai (YA BAKII), yayasan BAKII ini pusatnya berada di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. TK Masyithoh juga berada dibawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap.

## 2. Letak Geografis TK Masyithoh

Sekolah TK Masyithoh terletak di Jalan Kh.Syarbini RT 01 RW 03 Dusun Ampian Desa/Kelurahan Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah 53271. Lokasi Tk Masyithoh strategis dan sangat mudah untuk dijangkau karena berada di samping jalan di desa yang pemukimannya tidak terlalu padat. TK Masyithoh berdampingan dengan sekolah madrasah aliyah dan dekat dengan madrasah lain yaitu madrasah ibtidaiyah dan madrasah tsanawiyah dimana ketiga lembaga sekolah tersebut masih dalam satu naungan yayasan yakni yayasan BAKII.dan sekolah Tk Masyithoh dapat di cari melalui internet atau google maps.

## 3. Visi dan Misi TK Masyithoh

### a. Visi

Unggul dalam perilaku maju dalam prestasi

### b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas
- 2) Menciptakan TK Masyithoh sebagai tauladhan dalam mutu lembaga pendidikan tingkat kanak-kanak
- 3) Melakukan kombinasi berbagai sumber daya yang tersedia guna memperoleh hasil yang memuaskan

## 4. Kondisi Umum TK Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

Kondisi umum lembaga sekolah TK Masyithoh desa Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap mencakup beberapa hal sebagai berikut:

### a. Komite Sekolah TK Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

#### 1) Susunan Komite TK Masyithoh

- a) Ketua : Chalimah, A.Ma
- b) Sekretaris : Ratna Istiana, S.Pd
- c) Bendahara : Siti Amriyah

## 2) Struktur Pengurus Lembaga TK Masyithoh Welahan Wetan

- a) Kepala TK : Umi Baroroh, S.Pd
- b) Bendahara : Siti Amriyah
- c) Sekretaris : Titik Kadarsih, S.Pd
- d) Seksi Pendidikan : Sariyah, S.Pd.AUD
- e) Anggota :
  - Istichatun Chamidah, A.Ma.Pd.TK
  - Nurhayati, A.Ma.Pd.TK
  - Tuginah, A.Ma.Pd.TK
  - Zaenab
  - Nurul Komariyah, S.Pd
  - Wahda Qurrota Aini, S.Pd

### b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan TK Masyithoh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1

Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Masyithoh

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Umi Baroroh, S.Pd	S1	Kepala TK
2	Istichatun Chamidah, A.Ma.Pd.TK	D2	Guru
3	Tuginah, A.Ma.Pd.TK	D2	Guru
4	Nurhayati, A.Ma.Pd.TK	D2	Guru
5	Zaenab	SPG	Guru
6	Sariyah, S.Pd.AUD	S1	Guru
7	Siti Amriyah	SMA	Guru
8	Nurul Komariyah, S.Pd	S1	Guru
9	Wahda Qurrota Aini	S1	Guru
10	Titik Kadarsih, S.Pd	S1	Guru
11	Ratna Istiana, S.Pd	S1	Tenaga Administrasi
12	Suyanto	MI	Penjaga

### c. Peserta Didik

Berdasarkan data yang telah diperoleh jumlah peserta didik TK Masyithoh adalah 132 anak.

Tabel 4. 2  
Keadaan Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	A	9	11	20
2	B	60	52	112
Jumlah	A + B	69	63	132

Terdapat 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B, jumlah anak kelas A terdiri dari 20 anak, 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Jumlah anak kelas B terdiri dari 112 anak yang di bagi menjadi 4 kelas yaitu B1, B2, B3 dan B4, seluruh anak kelas B berjumlah 112 anak, 60 anak perempuan dan 52 anak laki-laki.

d. Sarana dan Prasarana

Selain tenaga pendidik sarana dan prasarana adalah hal yang sangat penting pada bidang pendidikan. Terdapat pengelolaan sarana dan prasarana yang biasa disebut dengan manajemen sarana dan prasarana, dengan adanya Manajemen sarana dan prasarana proses pendidikan akan terpenuhi secara optimal.<sup>71</sup>

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah TK Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1) Bangunan sekolah meliputi:

Tabel 4. 3  
Daftar Bangunan Sekolah

Uraian	Jumlah	Keterangan
Ruang Kelas	5	Baik
Ruang Kantor	1	Baik
Kamar Mandi	6	Baik
Tempat Wudhu	7	Baik
Dapur	1	Baik

<sup>71</sup> Nasrudin, Maryadi, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD, (Jurnal Manajemen Pendidikan, 2018), Vol.13, No.1, hlm.16



2) Peralatan meliputi:

- a) Televisi : 1 Buah
- b) Laptop : 2 Buah
- c) Print : 2 Buah
- d) Lemari : 5 Buah
- e) Rak Sepatu : 10 Buah
- f) Papan Tulis : 5 Buah

e. Program Pembelajaran TK Masyithoh

Program pembelajaran di TK Masyithoh terdapat dua program pembelajaran yakni perkembangan pembentukan agama, pembiasaan dan pembentukan kemampuan dasar.

1) Pengembangan pembentukan perilaku

- a) Aqidah Akhlak
- b) Ubudiyah Muamalat
- c) Tajwid dan Hafalan

2) Pembiasaan

- a) Moral dan Nilai-nilai Agama
- b) Sosial
- c) Emosional dan Kemandirian

3) Kemampuan Dasar

- a) Berbahasa
- b) Kognitif
- c) Fisik/Motorik
- d) Seni

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

### **1. Aspek-aspek Kecerdasan Interpersonal**

#### **a. Kepekaan Sosial (empati sosial)**

Berdasarkan hasil observasi di kelas B4 dapat diketahui bahwa pada saat kegiatan istirahat dan makan bersama terdapat anak yang menunjukkan rasa peduli atau empatinya, hal ini dibuktikan ketika terdapat anak yang kesulitan dalam membuka bungkus makanan, temannya dengan segera memberikan bantuannya untuk membukakan bungkus makanan tersebut, disisi lain juga anak-anak saling membagikan makanan mereka kepada teman-temannya sehingga mereka saling berbagi, guru telah mengajarkan kepada anak-anak supaya mereka saling membantu dan saling berbagi satu sama lain baik saat disekolah, dirumah maupaun dilingkungan bermainnya. Hal ini, untuk meningkatkan sikap empati dan kepekaan sosialnya .

#### **b. Keterampilan Komunikasi Sosial**

Berdasarkan hasil observasi di kelas B4 dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan belajar, guru selalu mengajak anak untuk berkomunikasi dan guru memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi dengan anak. Pada saat melakukan komunikasi guru selalu menatap anak, jadi guru tidak berbicara dengan seenaknya karena dengan menatap anak secara langsung akan lebih mengena baik dalam emosi, pemahaman, perasaan dan lainnya. Guru melakukan komunikasi dengan anak tetapi juga menghindari untuk memaksakan anak secara berlebihan. Hal ini untuk mengajarkan dan menstimulasi keterampilan komunikasi secara baik, santun, sopan dan menggunakan bahasa yang baik.

#### **c. Pemahaman Sosial**

Berdasarkan hasil observasi di kelas B4 dapat diketahui bahwa pada saat kegiatan pembukaan pembelajaran, sebelum memulai kegiatan inti guru bercerita pendek mengenai materi yang akan dipelajari oleh anak-anak. Anak memperhatikan apa yang guru bicarakan agar mereka

memahami dan mengetahui mengenai materi yang akan mereka pelajari. Guru juga bercerita ketika pada saat pembelajaran akan selesai yaitu ketika sesi akhir atau penutupan, guru melakukan refleksi dan bercerita pendek, anak diharuskan memperhatikan apa yang guru ceritakan supaya anak paham inti dari cerita tersebut, setelah itu guru akan menunjuk kepada anak-anak yang berani maju untuk menceritakan apa yang telah mereka ketahui dari cerita tersebut dan ketika anak merasa bingung atau merasa belum faham gu anak akan mengajukan pertanyaan kepada gurunya. Hal ini untuk melatih pemahaman siswa, anak akan menjadi lebih memperhatikan hal-hal yang didengarnya agar mereka dapat memahami maksud dan tujuan dari apa yang telah disampaikan kepadanya, ini merupakan bentuk dari pemahaman sosial anak.

d. Pola Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi di kelas B4 dapat diketahui bahwa pada saat kegiatan bermain atau melakukan permainan pesan berantai yang dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran, guru membagi anak-anak menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok berjumlah lima anak. Posisi dalam permainannya masing-masing kelompok berdiri berjajar kebelakang jarak antara peserta yaitu satu langkah, setelah semua kelompok siap guru memberikan secarik kertas kepada masing-masing peserta yang berada di posisi paling depan, kertas tersebut berisi tulisan pendek atau kata tentang gunung meletus, ketika permainan dimulai peserta pertama yang menerima atau membaca tulisan akan membisikkan kata tersebut ke peserta belakangnya lalu peserta belakangnya membisikkan kata tersebut ke peserta berikutnya dan seterusnya seperti itu sampai dibisikkan ke anak yang terakhir, anak terakhir tersebut lalu mengatakan dengan keras apa yang ia dengar. Permainan ini merupakan permainan yang didalamnya terdapat aspek pola komunikasi karena permainan ini berbentuk penyampaian pesan.

Berdasarkan data diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajarannya, termasuk pada kegiatan bermain dan saat beristirahat

guru telah menerapkan aspek-aspek kecerdasan interpersonal. Aspek-aspek kecerdasan interpersonal merupakan tanda untuk mengetahui atau mengenali bagaimana kecerdasan interpersonal seorang anak supaya dalam bersosialisasi akan terbukanya perasaan, pikiran, hati dan pemahaman. Pendapat penulis selaras dengan yang dikemukakan oleh Azam yang menyatakan bahwa aspek-aspek kecerdasan interpersonal selain sebagai tanda pengenal suatu kecerdasan interpersonal tetapi juga sebagai kontak antara individu yang satu dengan individu lainnya memerlukan keterbukaan pikiran, hati, emosi, pengertian dan pencerahan (insight) dalam bersosialisasi.<sup>72</sup>

## 2. Langkah-langkah Pengembangan Kecerdasan Interpersonal dalam Pembelajaran

### a. Guru memilih pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal

#### 1) Memilih pendekatan berdasarkan klasifikasinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Masyithoh dapat diketahui bahwa terdapat lima pendekatan yang dipilih diantaranya yaitu: (1) Pendekatan kontekstual, (2) Pendekatan konstruktivisme, (3) Pendekatan deduktif, (4) Pendekatan saintifik, (5) Pendekatan proses dan pendekatan sains teknologi masyarakat (STM). Pendekatan tersebut bertujuan agar anak aktif dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan kontekstual, guru berinisiatif menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan kehidupan keseharian siswa dan guru akan mendorong siswa untuk menghubungkan dan menerapkan pengetahuan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendekatan konstruktivisme, para guru akan memberikan pemikiran kepada siswa bahwa ketika bekerja secara mandiri akan memberi hasil kegiatan belajar yang lebih bermakna, guru juga mengembangkan kegiatan inkuiri yaitu

---

<sup>72</sup> Azam Syukur Rahmatullah, Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Qur'an dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam, (Jurnal Cendikia, 2013), Vol. 11, No. 1, hlm. 4



bertanya, menyelidiki, memeriksa dan meminta keterangan pada semua topik pembelajaran, mengajukan pertanyaan dan membentuk kelompok belajar.

Penerapan pendekatan deduktif, guru menentukan terlebih dahulu materi atau pengetahuan untuk diajarkan, lalu guru menyampaikan pengetahuan atau materi tersebut kepada siswa, juga dengan memberikan contoh dan membuktikannya kepada siswa. Penerapan pendekatan saintifik, guru mengajak siswa untuk aktif mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, serta menghubungkan dan mengkomunikasikan pengetahuan yang telah ditemukannya. Penerapan dari pendekatan STM yaitu guru membantu siswa memperdalam pemahaman teori melalui pengalaman belajar langsung dengan praktik dan mampu menerapkannya pada teknologi.

2) Memilih pendekatan yang pembelajarannya berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pendekatan yang sesuai untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal adalah pendekatan yang pembelajarannya berpusat pada siswa yaitu pendekatan saintifik, pendekatan saintifik berpusat pada siswa dan pembelajaran yang berpusat pada siswa secara langsung akan menstimulasi kecerdasan interpersonal siswa karena pada pendekatan saintifik anak menjadi subjeknya sehingga anak diharuskan lebih aktif dalam belajar. Anak mengamati dan merumuskan secara aktif sehingga akan membangun ajaran dari materi yang dipelajarinya.

Pendekatan yang pusatnya pada siswa, anak akan aktif pada pembelajaran sehingga secara otomatis interaksi antar siswa akan bagus, akan terjadi komunikasi yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, dengan pendekatan saintifik akan melatih kemampuan komunikasi sehingga terjadi interaksi antara anak dengan temannya maupun dengan guru dan

dari interaksi tersebut akan ada perasaan, maksud, motivasi dan lain sebagainya. Pendekatan tersebut diterapkan dengan cara mengharuskan anak untuk aktif dalam pembelajaran, mengajak anak untuk mengamati, bertanya, mengumpulkan data, melakukan asosiasi serta menghubungkan dan mengkomunikasikan pengetahuan yang telah ditemukannya.

Faktor pendukung dari pendekatan saintifik pada kelas B4 yaitu banyak anak yang sudah bisa memahami materi dan mereka antusias ketika guru mengajak anak untuk mengkomunikasikan pemahaman dari materi yang mereka dapatkan, sedangkan faktor penghambatnya yaitu pada guru yang terkadang kesulitan dalam mengorganisasikan proses belajarnya karena para siswa terkadang susah untuk mengkomunikasikan materi yang mereka pahami, untuk fokus pada pembelajaran terkadang mereka masih sulit dan pada guru terkadang masih menggunakan pendekatan konvensional yang pusatnya pada guru.

Berdasarkan data diatas, maka menurut penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang sering digunakan pada lembaga sekolah TK maupun PAUD karena pendekatan saintifik akan membantu siswa untuk memahami lingkungan sekitarnya, sehingga kecerdasan interpersonal anak dapat berkembang. Pendapat penulis selaras dengan yang dikemukakan oleh Sari dan Maulani, bahwa pendekatan saintifik ini diterapkan dalam fasilitas dilembaga PAUD untuk meneruskan perilaku belajar yang sudah dimiliki anak. Hal ini penting dalam membantu anak-anak memahami dunia mereka.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Hasnaul Laila, Muru'atul Afifah, Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Ice Breaking di PAUD Al-Burhan Desa Pakamban Laok, (JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 2022), Vol.3, No.4, hlm.244.

b. Guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal

1) Mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan juga selaku guru kelas B4 dapat diketahui bahwa tujuan dari pengembangan kecerdasan interpersonal anak adalah untuk membangun citra diri dan mengendalikan emosi untuk beradaptasi dengan lingkungan dan dapat dihargai dan diterima di lingkungan atau masyarakatnya. Anak perlu memiliki kecerdasan interpersonal supaya mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasinya, membina hubungan baik dan menumbuhkan rasa percaya diri.

2) Memahami terlebih dahulu materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, bahwa materi atau tema yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B4 menggunakan tema alam semesta dan tema hewan, karena pada tema alam semesta menggunakan metode kerja kelompok, banyak melakukan tanya jawab, dan menggunakan permainan tebak kata yang dilakukan secara bergantian dan dilakukan secara berkelompok yang merupakan suatu cara yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, kemudian pada tema hewan guru bercerita, melakukan praktik untuk membantu meningkatkan tanggung jawab siswa, melatih kemandirian, ketekunan, tertib dan sosialnya.

Hal tersebut dapat mencerdaskan interpersonal anak, guru selalu mengajak anak untuk berkomunikasi tetapi juga menghindari untuk memaksakan anak secara berlebihan, jadi guru memberikan kebebasan kepada anak dalam pembelajaran, ketika melakukan komunikasi guru juga menggunakan cara dengan menjaga kontak mata agar tetap lembut dan hangat, jadi saat berbicara guru menatap

anak jadi tidak berbicara dengan seenaknya sehingga supaya ketika menatap anak secara langsung akan lebih mengena baik dalam emosi, pemahaman, perasaan dan lainnya.

- 3) Menentukan metode yang akan digunakan berdasarkan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B4 materi yang disampaikan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang tentunya metode tersebut dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak-anak dikelas B4, metode-metode tersebut yaitu: (1) Metode bercerita, metode bercerita dilakukan pada saat awal pembelajaran sebelum masuk pada materi, sebelum materi dimulai guru bercerita sedikit mengenai materi yang akan disampaikan, dan setelah istirahat memasuki kegiatan penutup guru juga bercerita pendek lalu setelah itu anak untuk menyampaikan dan bercerita sedikit tentang apa yang mereka ketahui dari cerita yang kita sampaikan. (2) Metode bercakap-cakap atau melakukan tanya jawab, pada metode bercakap-cakap, pendidik melakukan diskusi bersama anak-anak, berbincang-bincang mengenai materi yang akan disampaikan sampai pada kegiatan inti yaitu pemberian tugas, anak-anak bertanya dan anak saling berkomunikasi. (3) Metode kelompok, hal yang dilakukan guru sebelum anak melakukan kegiatan pembelajaran, guru membagi mereka menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil agar mereka dapat mengerjakan tugas sesuai kelompok mereka masing-masing. (4) Pemberian tugas, guru memberikan tugas saat setelah menyampaikan materi, guru memberi contoh terlebih dahulu kepada anak dan menjelaskannya sampai anak faham lalu anak dapat mulai mengerjakan tugas, dan pada metode kelompok kita juga membagi kelompok setelah penyampaian materi jadi kita membagi anak menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama.



Metode yang sesuai untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B4 yaitu menggunakan metode kerja kelompok dan bercakap-cakap karena metode kelompok pengerjaannya secara bersama-sama sehingga secara otomatis terdapat interaksi dan komunikasi dan juga kerja sama, sedangkan untuk bercerita, anak akan bertanya dan bercakap-cakap, anak-anak saling berbicara atau berkomunikasi satu sama lain sehingga antara mereka akan memahami maksud satu sama lain baik maksud, emosi, topik pembahasan dan lain-lain. Faktor pendukung dari kerja kelompok yaitu anak-anak kelas B4 aktif dalam mengerjakan tugas saling berbagi ide dan pendapat satu sama lain sedangkan faktor penghambat dari kerja kelompok di kelas B4 yaitu masih ada beberapa anak yang susah untuk diajak bekerja sama, tidak peduli akan tugas kelompoknya dan kurang fokus dalam mengerjakan tugas. Faktor pendukung dari metode bercakap-cakap yaitu anak-anak terjalin satu sama lain saling berkomunikasi, anak-anak saling membagikan pendapat dan anak-anak dapat membangun kekompakan, sedangkan faktor penghambat dari metode bercakap-cakap di kelas B4 yaitu terkadang anak yang diajak berbicara tidak fokus sehingga tidak memahami apa yang temannya bicarakan.

Berdasarkan data diatas maka menurut penulis dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa cukup bervariasi sesuai untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, terutama pada metode kelompok dan bercakap-cakap. Metode kerja kelompok mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan, bekerja sama, berbagi pekerjaan dengan anggota kelompok, mengungkapkan dan menerima gagasan, berpikir bersama anak lain dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan tim. Sehingga memberi kesempatan kepada siswa dalam meningkatkan kecerdasan interpersonalnya. Pendapat penulis sesuai dengan yang

dikemukakan oleh Armstrong, bahwa strategi atau metode yang bisa digunakan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak adalah melalui metode kerja kelompok dan melalui kegiatan bercakap-cakap.<sup>74</sup>

c. Guru memilih media pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal.

1) Menganalisis karakteristik media yang akan digunakan.

Berdasarkan wawancara dengan guru media yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di kelas B4 yaitu menggunakan buku cerita dan APE atau alat permainan edukatif. Karakteristik media yang dapat digunakan oleh siswa yakni aman untuk digunakan, konsep yang benar, penggunaan yang jelas, dapat meningkatkan motivasi belajar anak, mudah dipahami oleh anak, mengandung unsur atau fungsi untuk menambah pengetahuan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa.

2) Menentukan media berdasarkan kegiatan pembelajaran dan berdasarkan pesan yang akan disampaikan pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada tema alam semesta dengan sub temanya gejala alam, alat dan bahan untuk praktiknya yaitu tepung terigu, cuka, soda kue, pewarna makanan, gelas plastik, sendok dan untuk tugas anak menggunakan kertas, daun, lem dan menggunakan pewarna.

---

<sup>74</sup> Eka Nurtika, Analisis Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak dengan Metode Bermain Peran, (JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudlatul Athfal,2019), Vol.2, No.1, hlm.17.



Gambar 4. 1

Dari gambar tersebut terlihat guru sedang mempraktikkan simulasi gunung meletus

Penerapan media pada tema alam semesta dengan tema gejala alam dan sub tema gunung meletus yaitu guru mempraktikkan terjadinya gunung meletus, tepung terigu digunakan sebagai gundukan gunung berapi lalu dibagikan ujungnya diberi pewarna makanan berwarna merah sebagai laharnya, lalu agar terjadi gunung meletus guru memasukkan cuka dan soda kue agar lahar merahnya dapat keluar sehingga terjadilah simulasi gunung meletus. Pada pemberian tugas guru sudah menyiapkan tugas yang sudah jadi yaitu gambar gunung dengan tempelan daun hijau sebagai pohon-pohon pada gunung dan terdapat lahar merah yang dibuat menggunakan pewarna.

Guru memperlihatkan hasil karya gunung meletus kepada anak sembari menjelaskan bagaimana cara membuatnya yaitu anak menggambar gunung dengan pencil terlebih dahulu lalu menempelkan daun-daun hijau sebagai gunungnya dan lahar panasnya dibuat dari pewarna yang berwarna merah, setelah anak-anak faham, kemudian guru membagikan masing-masing kelompok satu kertas asturo, lem, daun hijau dan pewarna.



Gambar 4. 2

Dari gambar tersebut terlihat anak-anak kelas B4 sedang mengerjakan tugas secara berkelompok.

Pada tema hewan yaitu membuat telur asin alat dan bahan yang digunakan yaitu garam, air, toples, batu bata, telur asin dan kartu huruf. Guru mencontohkan terlebih dahulu bagaimana pembuatan telur asin mulai dari tahap awal yakni mencuci telur terlebih dahulu sambil menggosok telur bebeknya menggunakan amplas lalu rendam selama 2 menit, kemudian telur tersebut di baluri dengan batu bata merah yang telah dihancurkan dan batu bata merah yang sudah dihancurkan sudah dicampur dengan air dan garam, kemudian setelah anak-anak mengerti mereka mempraktikkannya secara mandiri, masing-masing anak satu telur bebek. Para siswa mempraktikkan membuat telur asin sampai tahap akhir.





Gambar 4. 3

Dari gambar tersebut terlihat anak-anak sedang membuat telur asin

Menurut Ibu Umi media-media yang digunakan sudah tepat untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak karena karena pada pembuatan karya gunung meletus tersebut di dikerjakan secara berkelompok dan pada pembuatan telur asin itu melatih kemampuan tanggung jawab, kemandirian dan kedisiplinan anak.

3) Memilih media yang aman dan sesuai dengan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, media yang digunakan pada tema alam semesta dan pada tema hewan menurut Ibu Umi aman untuk digunakan oleh siswa karena menggunakan bahan yang tidak membahayakan terdapat faktor yang mendukung yaitu pada pembuatan karya gunung meletus hanya menggunakan daun, kertas, pewarna dan lem, bahan-bahan tersebut sudah biasa digunakan anak sedangkan pada pembuatan telur asin hanya menggunakan telur bebek, batu bata, amplas dan garam, bahan-bahan tersebut tidak ada unsur yang membahayakan sehingga aman untuk digunakan dan juga tergantung pemakaiannya, guru selalu mengantisipasi anak untuk menggunakan bahan-bahan dengan benar tidak digunakan untuk bermain-main namun terdapat faktor penghambatnya, pembuatan telur asin terdapat siswa yang susah mentaati tata tertib

dan bermain-main, rusuh dengan teman yang lain sehingga tidak tertib.

Berdasarkan data diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media yang digunakan dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal anak karena dapat dikatakan sebagai media ketika benda tersebut bisa digunakan untuk merangsang pemikiran, emosi, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan siswa untuk merangsang proses belajar. Pendapat penulis sesuai dengan yang dikemukakan oleh Heinich yang dikutip Azhar Arsyad, media pembelajaran merupakan media perantara yang menyampaikan pesan atau informasi untuk tujuan pendidikan atau memuat tujuan pendidikan antara sumber dan penerima. Azhar Arsyad pada bukunya mengutip pandangan Hamidjojo yang mengartikan media merupakan segala bentuk penghubung sebagai bentuk penyampaian atau memperluas pandangan, konsep, atau opini sehingga pandangan, konsep, atau opini yang diungkapkan tersebut akan tersampaikan pada penerima yang ditujunya.<sup>75</sup>

d. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa dalam menyusun RPPH yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Keterampilan yang dibangun dalam RPPH harus jelas, (2) secara sederhana dan fleksibel, (3) kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPPH harus mendukung dan konsisten dengan keterampilan dasar yang diajarkan, (4) RPPH dikembangkan harus lengkap dan jelas dan untuk mencapai hal tersebut diperlukan koordinasi antara komponen pelaksanaan dan program sekolah. Dalam menyusun RPPH

---

<sup>75</sup> Amelia Angelina, Perancangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-6, (Jurnal DKV Adiwarna,2015), Vol.1, No.20, hlm.5.

mengacu pada program mingguan atau RPPM dan mengacu pada kemampuan, karakteristik seperti usia dan kebutuhan setiap anak.

2) Menentukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam menentukan kegiatan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu: (1) Keselarasan dengan tujuan pembelajaran, memastikan kegiatan yang dipilih mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (2) Kegiatan harus dikaitkan dengan mata pelajaran yang diajarkan dan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang diharapkan. (3) Memilih kegiatan yang mendorong siswa agar aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. (4) Memilih kegiatan yang bervariasi dan beragam yaitu dengan menyediakan berbagai kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda dan juga pertimbangkan tingkat kesulitan kegiatan berdasarkan kemampuan anak. (5) Menghubungkan kegiatan belajar dengan konteks kehidupan nyata siswa jadi dengan memberikan contoh dan situasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak supaya membantu anak dalam memahami pentingnya materi yang diajarkan. (6) mempertimbangkan bagaimana menilai kegiatan pembelajaran dan memberi umpan balik kepada siswa. (7) Pastikan terdapat prosedur untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang berguna untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka.

3) Menyiapkan alat dan bahan (Media pembelajaran)

Berdasarkan hasil wawancara bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru telah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mengajar, guru juga sudah mencoba terlebih dahulu alat dan bahan tersebut.





Gambar 4. 4

Dari gambar tersebut terlihat guru sedang menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan membuat telur asin.

Pada awal pembelajaran terdapat permainan untuk melatih motorik kasar dan halus, kegiatan bercakap-cakap atau bercerita, kegiatan bernyanyi, menghafal suratan, dan pada kegiatan inti terdapat tugas dan bersosialisasi.

Pada awal pembelajaran guru menggunakan permainan untuk melatih motorik kasar dan halus anak contohnya menggunakan kertas untuk meremas kertas dan menggunting kertas guna melatih motorik halus anak, kemudian melompat untuk melatih motorik kasar, lalu kegiatan bernyanyi dengan menyanyikan lagu daerah dan lagu anak, menghafal suratan jus 30 dibaca secara bersama. Hafalan dilakukan setelah bernyanyi sebelum kegiatan inti dimulai, lalu guru bercakap-cakap dan bercerita mengenai materi, siswa berdiskusi lalu pada kegiatan inti terdapat pemberian tugas kepada anak. Kemudian kegiatan bersosialisasi dengan mencuci tangan dengan antri itu untuk melatih kesabarannya. Cuci tangan untuk istirahat dan makan.

Kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak kelas B4 yaitu kegiatan bermain, kegiatan bercakap-cakap atau bercerita, kegiatan tugas dan bersosialisasi. Permainan dapat melatih kekompakan anak, melatih kemampuan



sosial dengan mereka saling interaksi satu sama lain contohnya pada permainan tebak kata bersusun, permainan ini dilakukan secara berkelompok, anak berbaris memanjang permainan ini dilakukan dengan cara membisikkan kata dengan berurutan dari anak urutan pertama samai yang terakhir menebak kata yang benar. Lalu kegiatan bercakap-cakap atau bercerita, dengan mengajak anak berkomunikasi atau bercerita, akan terjalin komunikasi yang intens sehingga anak akan saling berbagi pendapat, megerti maksud lawan bicaranya dan paham apa yang terjadi dalam lingkup komunikasinya, paham dengan apa yang sedang dibicarakan dan dapat terjadi adanya perasaan saling menghargai pendapat, adanya empati karena memahami apa yang dirasakan lawan bicaranya.

Pada kegiatan mengerjakan tugas, anak-anak mengerjakan tugas secara berkelompok jadi akan terjadi interaksi antar kelompok, mereka akan mengkomunikasikan bagaimana cara supaya kelompok mereka kompak dan saling membantu satu sama lain sehingga mencapai keberhasilan. Pada kegiatan mencuci tangan termasuk dalam kegiatan bersosialisasi karena melatih kesabaran dan melatih anak untuk antri dan tertib sehingga tidak saling berebut dan rusuh. Terdapat faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran tersebut yaitu anak-anak selalu aktif dan dapat mengikuti aturan bermain dan belajar sedangkan faktor penghambatnya yaitu terdapat anak yang jail dan suka ribut sendiri.

#### 4) Melakukan pengaturan ruang kelas

Berdasarkan hasil wawancara bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai Ibu Umi melakukan penataan ruang kelas yang sistemnya simpel yaitu dengan menata bangku menjadi tiga bagian, karena sistemnya kelompok sehingga guru menyusun menjadi 3 bagian, terdapat 29 anak, jadi 29 kursi dibagi menjadi tiga bagian secara melingkar, tetapi ini juga bisa berubah ketika guru membagi menjadi kelompok kecil, dengan contoh masing-masing

kelompok 5 anak, guru menyusun meja dan kursi tersebut satu lingkaran untuk 5 anak, dua meja lebar dengan lima kursi secara melingkar.

Berdasarkan data diatas maka menurut penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan tahapan pada proses pembelajaran yang mencakup beberapa hal supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, pendapat penulis sama dengan yang diungkapkan oleh Siti Marwiyah, bahwa apabila perencanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara cermat oleh pendidik sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran agar tercapai fungsi dan tujuan perencanaan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik.<sup>76</sup>

- e. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal di dalam kelas
  - 1) Melakukan pendahuluan atau pembukaan pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, pendahuluan dilakukan pada awal kegiatan sebelum kegiatan inti, saat pembukaan guru melakukan salam, memberikan permainan, bercakap-cakap dan bercerita mengenai pembelajaran yang akan dipelajari. Pada awal kegiatan guru memerintahkan anak untuk melakukan baris-berbaris didalam kelas, setelah rapih anak-anak akan duduk sesuai barisan, para siswa duduk dibawah di depan bangku menggunakan karpet, anak-anak duduk di karpet sebelum masuk pada kegiatan inti, lalu guru memberi salam kepada anak menanyakan kabar dan melakukan permainan, setelah itu bernyanyi lagu daerah dan lagu anak lalu dilanjutkan dengan hafalan surat jus

---

<sup>76</sup> Muhammad Qasim, Maskiah, Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran, (Jurnal Diskursus Islam,2016), Vol.4,No.3, hlm.486.

30 dan asmaul husna secara bersama-sama setelah itu bercakap-cakap mengenai materi yang akan dipelajari.



Gambar 4. 5

Dari gambar tersebut terlihat anak-anak duduk diatas karpet untuk kegiatan awal pembelajaran.

2) Menyampaikan materi atau pembelajaran yang telah dirancang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa sebelum menyampaikan materi, yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu mempelajari materi yang akan disampaikan dengan lebih mendalam jadi, guru harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada anak, menyiapkan teknik mengajar yang bervariasi dan menyiapkan media untuk belajar. Pada inti pembelajaran guru menyampaikan materi kepada anak, bercerita mengenai materi dengan menggunakan media, setelah itu melakukan tanya jawab kepada anak, membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas, guru menjelaskan terlebih dahulu tugas yang harus siswa kerjakan serta memperlihatkan tugas yang sudah selesai sebagai contohnya, setelah anak paham guru membagikan alat dan bahannya kemudian anak mulai mengerjakannya.

Ketika anak mulai tidak fokus pada pembelajaran dan ribut sendiri yang dilakukan oleh guru adalah dengan ice braking yaitu melakukan tepuk, tepuk anak soleh, tepuk semangat dan lain-lain. Guru juga mempunyai cara ketika anak sulit untuk fokus yaitu guru sedikit menekankan kepada anak yang tidak mau fokus dengan memberi peringatan dengan suara yang tegas tetapi tidak membentak, sehingga tidak menyinggung dan menyakiti anak tersebut, supaya anak tersebut dapat fokus kembali pada pembelajaran, terkadang untuk membangkitkan semangat anak dalam belajar guru memperlihatkan film pendek kepada anak-anak supaya pembelajaran tidak membosankan dan membuat anak bahagia juga sebagai pengetahuan baru untuk anak.

Kecerdasan interpersonal anak di kelas B4 sudah muncul saat pembelajaran, diantaranya yaitu: (1) Anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, anak-anak di kelas B4 dapat saling berkomunikasi, paham dengan topik pembicaraan dan berbincang-bincang dengan teman sebaya maupun dengan guru. (2) Anak memiliki rasa peduli atau empati terhadap temannya, anak dapat memahami kondisi temannya ketika terdapat teman yang membutuhkan bantuan, anak-anak akan segan untuk menolong, mereka dapat menempatkan diri dalam posisi orang lain. (3) Anak dapat tertib, anak-anak kelas B4 tertib dalam menaati peraturan belajar, (4) Mampu menjaga keamanan sendiri, Anak-anak telah terkondisikan pada saat mereka berada pada area permainan, anak bisa mentaati kesepakatan aturan yang telah dibuat oleh guru. (5) Menunjukkan rasa percaya diri, anak yang pemalu sudah mulai bergaul dengan teman yang lain, anak yang pendiam mengalami peningkatan yakni anak tersebut dapat bergaul dengan temannya, dan peduli pada hal-hal disekitarnya dalam artian mereka peka pada lingkungannya anak mampu berbagi cerita atau mengajak temannya untuk bermain bersama.



Kegiatan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal di kelas B4 yaitu pada kegiatan bercakap-cakap dan kerja kelompok, Karena pada saat bercakap-cakap akan terjalin komunikasi yang membuat anak dan guru semakin intens, anak merasa dihadirkan sehingga hal ini akan menstimulasi kecerdasan interpersonalnya yang berupa memahami pemikiran dan maksud orang lain, motivasi, suasana hati, perasaan orang lain sehingga sikap sosialnya dapat berkembang. Sedangkan pada kerja kelompok, anak-anak harus bekerjasama, berkomunikasi, saling berbagi pendapat, menghormati, memimpin, dan lain-lain. Hal ini dapat membentuk karakter anak yang peduli terhadap orang lain.

### 3) Menutup kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas B4, pada sesi akhir pembelajaran yaitu penutup. Hal-hal yang dilakukan oleh guru yaitu menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan anak, menguatkan konsep yang telah dibangun anak dan melakukan refleksi kepada anak. Untuk proses kegiatan penutup, setelah anak-anak selesai mencuci tangan mereka, anak-anak kembali duduk di karpet, karena duduk dibangku hanya ketika kegiatan inti, hal ini supaya lebih menjalin kebersamaan, setelah anak duduk rapi dan tenang guru bercakap-cakap dengan menanyakan bagaimana kegiatan anak-anak pada hari tersebut, apa saja yang telah dipelajari, menanyakan perasaan dan bercerita sedikit tentang hal-hal yang menyangkut materi serta memberikan pesan-pesan yang positif dan memberikan cap bintang kepada anak yang belajarnya tertib dan melakukan tugas dengan baik dan benar, lalu guru menutup dengan salam, berdoa bersama lalu bersalaman dengan anak-anak untuk pulang.

Berdasarkan data diatas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah menggunakan pendekatan saintifik dan dari kegiatan pembelajaran tersebut dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Anak

menganalisis, memahami dan melakukan praktik berdasarkan apa yang telah mereka pelajari, dilakukan secara berkelompok dan secara individu. hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudarwan, bahwa pendekatan saintifik bertujuan untuk membantu siswa mengetahui, memahami dan menerapkan dalam praktik apa yang diteliti secara ilmiah. Maka dari itu, dalam prosesnya mengajarkan siswa untuk mencari ilmu dari berbagai sumber melalui pengamatan, bertanya, melakukan percobaan, melakukan pengolahan dan menarik kesimpulan pada seluruh materi pelajaran.<sup>77</sup>

f. Guru melakukan penilaian terhadap kecerdasan interpersonal anak.

1) Merumuskan kegiatan atau menetapkan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, program kegiatan yang dirumuskan berdasarkan kurikulum yang dianjurkan pemerintah, yaitu kurikulum merdeka jadi di TK Masyithoh sudah menggunakan kurikulum merdeka, sebelum menggunakan kurikulum merdeka TK Masyithoh menggunakan kurikulum 2013.

2) Menyiapkan alat penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa aspek dan indikator dari penialain di kelas B4 yaitu: (1) Nilai agama dan moral, khususnya anak dapat berdo'a sebelum dan sesudah beraktivitas. (2) Jati diri, anak menunjukkan kemampuan sistem motorik kasar dan halus serta anak dapat menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan situasi. (3) Pengetahuan dasar literasi dan STEAM, anak dapat melakukan perhitungan atau operasi sederhana dengan benda konkrit, anak bisa menghasilkan pemikiran baru dalam aktivitas sehari-hari dan anak merasa senang jika mengikuti berbagai jenis kegiatan seni seperti menyanyi, menari, menggambar/melukis dan membuat patung atau bentuk. Alat-alat penilaian yang digunakan

---

<sup>77</sup> Musfiqon, Nurdiansyah, Pendekatan Pembelajaran Saintifik, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm.34.

yaitu ceklis, catatan anekdot, hasil karya dan foto berseri. Penerapan dari penilaian-penilaian tersebut yakni berdasarkan bukti dilapangan.

3) Menetapkan kriteria penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa jenis atau kriteria penilaian yang digunakan yaitu penilaian harian, penilaian bulanan, penilaian semester dan pelaporan.

4) Mengumpulkan data

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, guru mengamati dan merekam aktivitas bermain anak, dimana guru mencatat tingkah laku, ocehan, aktivitas, dan kemampuan yang muncul pada anak dalam bentuk rekaman audio, fotografi, atau rekaman video aktivitas anak.

5) Menentukan nilai.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa penilaian dilakukan terhadap enam aspek perkembangan anak yaitu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional dan perkembangan seni. Penilaian pada kecerdasan interpersonal tidak dilakukan secara khusus, jadi penilaiannya digabungkan dengan penilaian lainnya. Kecerdasan interpersonal masuk pada perkembangan sosial dan emosional sehingga penilaiannya masuk pada kategori tersebut.

6) Melaporkan hasil penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pelaporan hasil penilaian tersebut menggunakan rapor dan portofolio. Dan hasil penilaian tersebut akan dilaporkan kepada kepada orangtua anak atau wali murid.

Berdasarkan data diatas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa penilaian merupakan pengumpulan, menganalisis dan

penafsiran informasi mengenai kemampuan dan kemajuan berberapa aspek perkembangan yang bisa anak capai setelah anak mengikuti kegiatan selama jangka waktu tertentu. Hal ini sesuai pada kemdiknas, bahwa penilaian adalah proses mengumpulkan serta mengolah data guna mengetahui tingkat perkembangan anak. Hal ini searah dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa, bahwa penilaian merupakan langkah mengumpulkan, melaporkan dan menggunakan informasi mengenai hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip penilaian, pelaksanaan yang berkelanjutan dan bukti autentik, akurat, dan konsisten.<sup>78</sup>



---

<sup>78</sup> Ifat Fatimah Zahro, Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, (Jurnal Tunas Siliwangi, 2015), Vol.1, No.1, hlm.94



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak-anak kelas B4 telah berhasil dikembangkan, indikator keberhasilan tersebut yaitu: (1) Anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, anak-anak di kelas B4 dapat saling berkomunikasi, paham dengan topik pembicaraan dan berbincang-bincang dengan teman sebaya maupun dengan guru. (2) Anak memiliki rasa peduli atau empati terhadap temannya, anak dapat memahami kondisi temannya ketika terdapat teman yang membutuhkan bantuan, anak-anak akan segan untuk menolong, sehingga mereka dapat menempatkan diri dalam posisi orang lain. (3) Anak dapat tertib, anak-anak kelas B4 tertib dalam mentaati peraturan belajar. (4) Mampu menjaga keamanan diri, Anak-anak telah terkondisikan pada saat mereka berada pada area permainan, anak bisa mentaati kesepakatan aturan yang telah dibuat oleh guru. (5) Menunjukkan rasa percaya diri, anak yang pemalu sudah mulai bergaul dengan teman yang lain, anak yang pendiam mengalami peningkatan yakni anak tersebut dapat bergaul dengan temannya dan peduli pada hal-hal disekitarnya dalam artian mereka peka pada lingkungannya anak mampu berbagi cerita atau mengajak temannya untuk bermain bersama.

Keberhasilan tersebut karena dilakukan melalui penerapan aspek-aspek kecerdasan interpersonal yaitu: (1) kepekaan sosial (empati sosial), (2) keterampilan komunikasi sosial, (3) pemahaman sosial, dan (4) pola komunikasi. Selain itu, juga dilakukan melalui enam langkah dalam pembelajaran yang terdapat pada bab sebelumnya yaitu: (1) guru memilih pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, (2) guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, (3) guru memilih media pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, (4) guru

merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, (5) guru melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal di dalam kelas, dan (6) guru melakukan penilaian terhadap kecerdasan interpersonal anak.

Keterbatasan pada penelitian ini, yaitu: program untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal hanya dimiliki oleh satu guru yang mana satu guru tersebut memiliki dua posisi sekaligus yaitu sebagai kepala sekolah dan guru di kelas B4 dan keterbatasan pada penilaian kecerdasan interpersonalnya yang tidak dilakukan secara khusus.

## **B. Saran**

Setelah menarik beberapa kesimpulan, peneliti ingin memberi beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Anak**

Tentu saja kecerdasan intrapersonal seorang anak berbeda dengan anak lainnya. Sejauh mana seorang anak dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonalnya tergantung pada keinginannya untuk meningkatkan kecerdasan tersebut serta rangsangan dan kesempatan yang diterimanya. Maka dari itu arahan maupun didikan dari orang tua dan guru penting untuk anak dapat meningkatkan kecerdasan interpersonalnya.

### **2. Orang tua**

Orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan kecerdasan interpersonal anak ketika berada di lingkungan rumahnya, peran orang tua sangat penting dalam memberi arahan dan memastikan pemahaman yang baik dan tepat kepada anak.

### **3. Guru TK**

Guru diharapkan dapat berinisiatif dalam menerapkan kegiatan atau program yang dapat menstimulasi atau mengembangkan kecerdasan interpersonal anak pada kegiatan bermain dan belajar anak di sekolah.

4. Kepala sekolah TK

Program untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal disarankan diterapkan tidak hanya pada satu guru dan pada satu kelas saja tetapi menjadi program semua guru pada semua kelas.

5. Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa supaya dapat memperluas tujuan penelitiannya dan dapat lebih fokus pada hal yang ditelitinya. Peneliti lain dapat memilih lembaga yang memang memiliki program tersendiri untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dan penilaiannya dilakukan secara khusus yang menilai kecerdasan interpersonal anak.

### C. Penutup

*Alhamdulillahirobil'amin*, puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatannya sehingga dengan karunia Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Namun peneliti menemukan banyak ketimpangan dan kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya para orang tua yang ingin anaknya sukses belajar, terutama agar mempunyai modal bagi anaknya untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat di masa depan. Atas segala kesalahannya, penulis mohon maaf dan mohon ampun kepada Allah swt.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Amiran, S. (2016). Efektivitas Penggunaan Metode Bermain Di PAUD Nazareth Oesapa. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Angelina, A. (2015). Perancangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-6. *Jurnal DKV Adiwarna*.
- Anggraini, Y. (2019). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di RA Melati Tanjung. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Arfiah, S. (2017). Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V C SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas*.
- Aw, S. (2021). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Sabilarrasyad*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*.
- Faruq, A., & Subhi, M. R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literar. *Jurnal Konseling Andi Matappa*.
- Halimah, S. L., & Komala. (2021). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Outdoor Activity. *Jurnal Ceria*.



- Hanifah, I. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif Make a Match di Rudlatul Athfal Al-Muttaqin Hajimena Lampung Selatan. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*.
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*.
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Taman Kanak-kanak Di Kota Metro Lampung. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*.
- Ismayati, N. (2019). Pengembangan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran di PAUD An-Ni'amah Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. *UIN SAIZU Purwokerto*.
- Jaya, H. N., Idhayani, N., & Nasir. (2021). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Jaya, H. N., Idhayati, N., & Nasir. (2021). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Jumiati, D., Windarsih, C. A., & Sumitra, A. (2020). Penerapan Metode Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Purwakarta. *Jurnal Tunas Siliwangi*.
- Juniarti, F., & Jumiati, D. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah Bandung. *Jurnal Ceria*.
- Khair, H. (2018). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Darul Ulum*.
- Kurniasih, S. (2021). *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. Bogor: Bogor.
- Kurniati, T., & Wiyani, N. A. (2021). Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Laila, H., & Afifah, M. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Ice Breaking di PAUD Al-Burhan Desa Pakamban Laok. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*.

- Muniroh, S. M. (2009). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian*.
- Musfiqon, & Nurdiansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learnig Center.
- Musfiroh, T. (2012). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nasrudin, & Maryadi. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Managemen Pendidikan*.
- Ningsih, S. (2016). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional (Studi Kasus Di TK AL-akhyar Purwakarta kelompok B). *Tunas Siliwangi: Jurnal Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurfadilah, H., Rahman, T., & Sumardi. (2021). Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Tunas Warga II Tartawangunan . *Jurnal PAUD Agapedia*.
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Nurkholifah, D., & Wiyani, N. A. (2020). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nurtika, E. (2019). Analisis Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak dengan Metode Bermain Peran. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudlatul Athfal*.
- Nurunnisa, E. C. (2017). Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Melek Kecerdasan ITunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*.
- Pahrul, Y., Hartati, S., & Meilani, S. M. (2019). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pra, A. N., & Mahyuddin, N. (2020). Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Putri, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pengaruh Permainan Treasure Hunt Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*.

- Qasim, M., & Maskiah. (2016). Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmatullah, A. S. (2013). Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-quran dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam. *Jurnal Cendikia*.
- Rahmawati, & Ghazali, M. (2018). Pola Komunikasi dalam keluarga. *Al-Munzir: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu komunikasi dan Bimbingan Islam*.
- Rahmina, W., Nurtiani, A. T., & Amelia, L. (2020). Analisis Kegiatan-kegiatan Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok A Di Tk Cut Meutia Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*.
- Safitri, U., Annurrahman, & Miranda, D. (2019). Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini di TK LKIA II Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: Khatulistiwa*.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Santrok, J. w. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputa, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-209.
- Sari, O. W., & Wiyani, N. A. (2022). Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *JECED: Journal Of Early Childhood Education and Development*.
- Sihotang, B., & Mursid, R. (2014). Penggunaan Multi Media Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Terhadap Hasil Belajar Tune Up Motor Bensin. *Jurnal Teknik Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*.
- Sri Handayani, S. D. (2019). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Outdoor Learning di TK Pembina Kabupaten Rembang. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah*, 63-73.
- Straus, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sudarsono, B. (2017). Memahami Dokumentasi. *Jurnal Acarya Putaka*.
- Suhartono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Sulaiman, U. (2015). Mengidentifikasi Kecerdasan Anak. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*.
- Sulaiman, U. (2015). Mengidentifikasi Kecerdasan Anak. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*.
- Triyono, & Wiyani, N. A. (2022). Analisis Swot Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.
- Wahyudi, D. (2011). Pembelajaran Ips Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Wiyani, N. A. (2016). Kompetensi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Wiyani, N. A. (2017). Pengembangan Program Pembiasaan Berbasis TQM di Raudlatul Athfal (RA). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*.
- Wiyani, N. A. (2018). Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah XIV Kedungwuluh Purwokerto. *Jurnal Thufula*.
- Wiyani, N. A. (2020). Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak di RA Darussalam Kroya Cilacap. *Jurnal Isema*.
- Wiyani, N. A. (2020). Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto. *Thufula*.
- Wiyani, N. A. (2022). Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar. *Jurnal Edukasi AUD*.
- Wiyani, N. A. (2022). Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*.
- Zahro, I. F. (2020). Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*.
- Zulekha. (2019). Upaya Peningkatan Supervisi Dan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Di Taman Kanak-kanak Asyiyah Bustanul Atfal IV Kecamatan Jelutung Kota Jambi Tahun 2017. *Jurnal Literasiologi*.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL BAGI ANAK DI TK MASYITHOH WELAHAN WETAN KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP

Fokus Pembahasan	Subfokus	Indikator	Soal Wawancara dengan Guru	Observasi	Dokumentasi
Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Bagi Anak di TK Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap	1. Guru memilih pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memilih pendekatan berdasarkan klasifikasinya</li> <li>Memilih pendekatan yang pembelajarannya berpusat pada siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan-pendekatan apa saja yang ibu terapkan dalam mendidik anak?</li> <li>Bagaimana penerapan dari pendekatan-pendekatan tersebut?</li> <li>Pendekatan apa yang paling sesuai untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak?</li> <li>Mengapa demikian?</li> <li>Apakah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa bisa digunakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal?</li> <li>Mengapa demikian?</li> <li>Bagaimana ibu menerapkannya?</li> <li>Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya?</li> </ol>	-	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
	2. Guru memilih metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apa tujuan pengembangan kecerdasan interpersonal?</li> </ol>	-	Rencana Program Pembelajaran

	<p>n sesuai dengan tema pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memahami terlebih dahulu materi pembelajaran yang akan disampaikan</li> <li>3. Menentukan metode yang akan digunakan berdasarkan materi yang akan disampaikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengapa anak-anak harus memiliki kecerdasan tersebut?</li> <li>3. Materi apa saja yang diberikan kepada anak agar anak cerdas secara interpersonal?</li> <li>4. Materi-materi tersebut akan disampaikan dengan metode apa saja?</li> <li>5. Bagaimana penerapan metode-metode tersebut?</li> <li>6. Metode apa yang paling sesuai dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal</li> <li>7. Mengapa demikian?</li> <li>8. Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya?</li> </ol>		<p>Harian</p>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru memilih media pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis karakteristik media yang akan digunakan</li> <li>2. Menentukan media berdasarkan kegiatan pembelajaran berdasarkan pesan yang akan disampaikan dalam pembelajaran</li> <li>3. Memilih media yang aman dan sesuai dengan pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media-media apa saja yang digunakan untuk membentuk kecerdasan interpersonal?</li> <li>2. Bagaimana karakteristik dari media-media tersebut?</li> <li>3. Media apa yang ibu gunakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal berdasarkan kegiatan pembelajaran?</li> <li>4. Bagaimana penerapannya?</li> <li>5. Apakah media tersebut sudah sesuai?</li> </ol>	<p>-</p>	<p>-RPPH -Media pembelajaran</p>

			6. Mengapa demikian? 7. Apakah media tersebut cukup aman untuk digunakan? 8. Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya?		
	4. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal	1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH ) 2. Menentukan kegiatan belajar mengajar di kelas 3. Menyiapkan alat dan bahan (media pembelajaran) 4. Melakukan pengaturan ruang kelas	1. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPPH? 2. Dalam menyusun RPPH tersebut mengacu pada apa saja bu? 3. Bagaimana penerapan dari RPPH tersebut? 4. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam menentukan kegiatan pembelajaran? 5. Kegiatan pembelajaran apa saja yang ibu gunakan pada pembelajarannya? 6. Bagaimana penerapan kegiatan tersebut? 7. Kegiatan pembelajaran apa yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal? 8. Mengapa demikian? 9. Apa faktor pendukung dan penghambatnya? 10. Apakah ada rancangan atau penataan ruang kelas? 11. Bagaimana sistemnya?	-	- RPPH - Alat dan bahan pembelajaran



	<p>5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal di dalam kelas</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pendahuluan atau pembukaan pada kegiatan pembelajaran</li> <li>2. Menyampaikan materi atau pembelajaran yang telah dirancang</li> <li>3. Menutup kegiatan pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika membuka kegiatan pembelajaran apa yang ibu lakukan?</li> <li>2. Bagaimana proses pada kegiatan awal pembelajaran?</li> <li>3. Apa yang perlu diperhatikan saat akan menyampaikan materi?</li> <li>4. Bagaimana proses pada kegiatan inti pembelajarannya?</li> <li>5. Apa yang ibu lakukan agar anak tetap fokus pada materi yang disampaikan?</li> <li>6. Cara seperti apa yang ibu lakukan pada anak yang tidak fokus pada saat pembelajaran?</li> <li>7. Mengapa demikian?</li> <li>8. Apakah saat kegiatan pembelajaran berlangsung kecerdasan interpersonal pada anak sudah terlihat?</li> <li>9. Kecerdasan interpersonal apa saja yang muncul?</li> <li>10. Pada kegiatan apa yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak?</li> <li>11. Mengapa demikian?</li> <li>12. Apa yang dilakukan ibu pada sesi akhir pembelajaran?</li> </ol>	<p>Obervasi pada kegiatan pembelajaran dikelas B4</p>	<p>Foto-foto kegiatan pembelajaran</p>
--	---	---	---	---	--

			13. Bagaimana proses pada akhir pembelajarannya?		
	6. Guru melakukan penilaian terhadap kecerdasan interpersonal anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merumuskan kegiatan atau menetapkan kegiatan</li> <li>2. Menyiapkan alat penilaian</li> <li>3. Menetapkan kriteria penilaian</li> <li>4. Mengumpulkan data</li> <li>5. Menentukan nilai</li> <li>6. Melaporkan hasil penilaian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program kegiatan yang dirumuskan berdasarkan apa?</li> <li>2. Apa saja aspek dan indikator yang akan dinilai?</li> <li>3. Alat-alat penilaiannya berupa apa saja?</li> <li>4. Bagaimana penerapan dari penilaian-penilaian tersebut?</li> <li>5. Apa saja kriteria-kriteria penilaiannya?</li> <li>6. Apakah terdapat penilaian khusus yang menilai kecerdasan interpersonal anak?</li> <li>7. Mengapa demikian?</li> <li>8. Bagaimana teknik dari pengumpulan datanya?</li> <li>9. Bagaimana pelaporan hasil penilaian tersebut?</li> <li>10. Kemana hasil penilaian tersebut akan dilaporkan</li> </ol>	-	-

## Lampiran 2

### Transkrip Wawancara

#### Hasil Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 20 Juli 2023

Informan : Ibu Umi Baroroh, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah dan Guru Kelas B4

Lokasi : TK Masyithoh Welahan Wetan

Peneliti : Nur Liza Salsabila

Liza: Pendekatan-pendekatan apa saja yang ibu pilih dan ibu terapkan dalam mendidik anak?

Ibu Umi: Kita menggunakan Pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivisme, pendekatan deduktif, pendekatan saintifik, pendekatan proses dan pendekatan sains, teknologi masyarakat (STM). Pendekatan-pendekatan tersebut bertujuan agar anak aktif dalam pembelajaran.

Liza: Lalu bagaimana penerapan dari pendekatan-pendekatan tersebut bu?

Ibu Umi: Untuk menerapkan pendekatan kontekstual kita akan berinisiatif menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan kehidupan keseharian siswa dan kita juga akan mendorong siswa untuk menghubungkan dan menerapkan pengetahuan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menerapkan pendekatan konstruktivisme kita para guru akan memberikan pemikiran kepada siswa bahwa ketika bekerja secara mandiri akan memberi hasil kegiatan belajar yang lebih bermakna, kita juga mengembangkan kegiatan inkuiri yaitu bertanya, menyelidiki, memeriksa dan meminta keterangan pada semua topik pembelajaran, membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu permasalahan dengan mengajukan pertanyaan dan membentuk kelompok belajar. Lalu dalam menerapkan pendekatan deduktif kita menentukan terlebih dahulu materi atau pengetahuan untuk diajarkan, lalu kita sampaikan pengetahuan atau materi tersebut kepada siswa, juga dengan memberikan contoh dan membuktikannya kepada siswa. dan untuk menerapkan pendekatan saintifik kita mendorong siswa untuk aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip dengan cara mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, serta menghubungkan dan mengkomunikasikan pengetahuan yang telah ditemukannya. Pada pendekatan proses kita menekankan pembelajaran, aktivitas, dan kreativitas siswa dalam memperoleh pengetahuan,

nilai, sikap dan keterampilan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan pada pendekatan STM kita membantu siswa memperdalam pemahaman teori melalui pengalaman belajar langsung dengan praktik dan mampu menerapkannya pada teknologi.

Liza: Pendekatan apa yang paling sesuai untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak?

Ibu Umi: Yang paling sesuai untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yaitu melalui pendekatan saintifik.

Liza: mengapa demikian bu?

Ibu Umi: karena pendekatan tersebut berpusat pada siswa, pembelajaran yang berpusat pada siswa secara langsung akan menstimulasi kecerdasan interpersonalnya karena pada pendekatan saintifik anak menjadi subjeknya sehingga anak diharuskan lebih aktif dalam belajar.

Liza: Apakah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa bisa digunakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak?

Ibu Umi: Ya tentu bisa

Liza: Mengapa demikian?

Ibu Umi: Karena pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa itu anak akan aktif pada pembelajaran maka secara otomatis interaksi antar siswa itu akan bagus akan terjadi komunikasi yang dimana komunikasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, dengan pendekatan saintifik akan melatih kemampuan komunikasi sehingga terjadi interaksi antara anak dengan temannya maupun dengan guru dan dari interaksi tersebut akan ada perasaan, maksud, motivasi dan lain sebagainya.

Liza: Bagaimana ibu menerapkannya?

Ibu Umi: Pendekatan tersebut diterapkan dengan kita mengharuskan anak untuk aktif dalam pembelajaran, kita mengajak anak untuk mengamati, bertanya, mengumpulkan data, melakukan asosiasi serta menghubungkan dan mengkomunikasikan pengetahuan yang telah ditemukannya.

Liza: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pendekatan saintifik?

Ibu Umi: Untuk faktor pendukungnya, banyak anak yang sudah bisa memahami materi dan mereka juga antusias ketika disuruh untuk mengkomunikasikan pemahaman dari materi yang dia dapat, untuk faktor penghambatnya itu pada guru yang terkadang kesulitan dalam mengorganisasikan proses belajarnya karena para siswa kadang susah kalau disuruh mengkomunikasikan materi yang mereka pahami, disuruh untuk fokus pada pembelajaran terkadang susah dan pada guru terkadang masih menggunakan pendekatan konvensional yang pusatnya pada guru. Untuk faktor pendukungnya, banyak anak yang sudah bisa memahami materi dan



mereka juga antusias ketika disuruh untuk mengkomunikasikan pemahaman dari materi yang dia dapat.

Nur Liza: Apa tujuan dari pengembangan kecerdasan interpersonal anak bu?

Ibu Umi: Tujuan dari pengembangan kecerdasan interpersonal anak adalah untuk membina konsep diri dan mengendalikan emosi supaya dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan dapat dihargai dan diterima di lingkungan atau masyarakatnya.

Nur Liza: Mengapa anak-anak harus memiliki kecerdasan tersebut bu?

Ibu Umi: Agar anak dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, mengembangkan relasi dengan baik dan memupuk kepercayaan dirinya.

Liza: Materi apa saja yang diberikan kepada anak agar anak cerdas secara interpersonal?

Ibu Umi: Untuk materinya kita menyesuaikan temanya dan yang paling dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal adalah pada tema alam semesta dan hewan, karena pada tema alam semesta kita menggunakan metode kerja kelompok, banyak melakukan tanya jawab, dan kita menggunakan permainan tebak kata yang merupakan suatu cara yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, kemudian pada tema hewan kita banyak bercerita, kita praktik juga untuk membantu meningkatkan tanggung jawab siswa, melatih kemandirian, ketekunan, tertib dan sosialnya. namun sebenarnya semua materi itu dapat mencerdaskan interpersonal karena disetiap materi kita pasti mengajak anak bercakap-cakap, bercerita dan berdiskusi. Hal tersebut dapat mencerdaskan interpersonal anak, kita selalu mengajak anak untuk berkomunikasi tetapi kita juga menghindari untuk memaksakan anak secara berlebihan, jadi kita memberikan kebebasan kepada anak dalam pembelajaran, ketika melakukan komunikasi kita juga menggunakan cara dengan menjaga kontak mata agar tetap lembut dan hangat, jadi saat berbicara kita dengan menatap anak jadi tidak berbicara dengan seenaknya sehingga supaya ketika kita menatap anak secara langsung akan lebih mengena baik dalam emosi, pemahaman, perasaan dan lainnya.

Liza: Materi-materi tersebut akan disampaikan dengan metode apa saja bu?

Ibu Umi: Dengan metode bercerita, bercakap-cakap atau melakukan tanya jawab, metode kelompok dan dengan pemberian tugas.

Liza: Bagaimana penerapan metode-metode tersebut bu?

Ibu Umi: Pada metode bercerita kita biasanya bercerita pada saat awal pembelajaran sebelum masuk pada materi, jadi sebelum materi dimulai kita bercerita sedikit tentang materi yang akan disampaikan, dan terkadang juga bercerita saat kegiatan inti selesai yaitu saat setelah istirahat memasuki penutup kita terkadang menceritakan cerita pendek lalu nanti kita menyuruh anak untuk menyampaikan dan bercerita sedikit tentang apa yang mereka ketahui dari cerita yang kita sampaikan. Lalu pada metode bercakap-cakap, kita mengajak anak untuk berdiskusi

kita sudah mulai mengajak anak bercakap-cakap tentang materi yang akan disampaikan sampai pada pemberian tugas, anak-anak juga bertanya dan anak saling berkomunikasi. Pada metode kerja kelompok kita membagi anak-anak ke beberapa kelompok sebelum anak melakukan kegiatan pembelajaran, kita membagi mereka menjadi kelompok-kelompok kecil agar mereka dapat mengerjakan tugas sesuai kelompok mereka masing-masing dan pada metode kelompok kita juga membagi kelompok setelah penyampaian materi jadi kita membagi anak menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Lalu pada pemberian tugas kita memberikan tugas saat setelah kita menyampaikan materi, kita memberi contoh terlebih dahulu kepada anak dan menjelaskannya sampai anak faham setelah itu baru anak bisa mulai mengerjakan tugas. dan pada metode kelompok kita juga membagi kelompok setelah penyampaian materi jadi kita membagi anak menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Liza: Metode apa yang paling sesuai dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal?

Ibu Umi: yang paling sesuai itu metode kelompok dan bercakap-cakap

Liza: Mengapa demikian?

Ibu Umi: karena metode kelompok itu kan pengerjaannya secara bersama-sama jadi otomatis akan ada interaksi dan komunikasi dan juga kerja sama, sedangkan untuk bercakap-cakap kan memang saling berbicara satu sama lain nanti antara mereka akan memahami maksud satu sama lain baik emosi, topik dan lainnya

Liza: Apa faktor pendukung dan penghambatnya bu?

Ibu Umi: untuk faktor pendukung dari kerja kelompok, anak-anak aktif dalam mengerjakan tugas saling berbagi ide dan pendapat satu sama lain dan untuk faktor penghambatnya masih ada beberapa anak yang susah untuk diajak bekerja sama anak tersebut tidak mau diajak bekerja sama, tidak peduli akan tugas kelompoknya dan kurang fokus dalam mengerjakan tugas. Untuk faktor pendukung dari metode bercakap-cakap yaitu anak-anak terjalin satu sama lain saling berkomunikasi, mereka saling membagikan pendapat dan mereka juga membangun kekompakan mereka sendiri, untuk faktor penghambatnya terkadang anak yang diajak berbicara dia tidak fokus dan tidak memahami apa yang temannya bicarakan.

Liza: Media-media apa saja yang digunakan untuk membentuk kecerdasan interpersonal bu?

Ibu Umi: Sebenarnya untuk media itu menyesuaikan temanya, tetapi untuk media yang memang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal adalah dengan buku cerita, dan APE atau alat permainan edukatif.

Liza: Bagaimana karakteristik dari media-media tersebut bu?

Ibu Umi: Untuk karakteristiknya itu media ya yang pasti aman untuk digunakan, konsep yang benar, penggunaan yang jelas, dapat meningkatkan motivasi belajar

anak, mudah dipahami oleh anak, mengandung unsur atau fungsi untuk menambah pengetahuan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Liza: Media apa yang ibu gunakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak?

Ibu Umi: Untuk medianya pada tema gejala alam, untuk praktik menggunakan tepung terigu, cuka, soda kue, pewarna makanan, gelas plastik, sendok dan untuk tugas anak menggunakan kertas, daun, lem dan menggunakan pewarna. Pada tema hewan kita membuat telur asin dengan bahannya garam, batu bata, telur asin dan amplas.

Liza: bagaimana penerapannya bu?

Ibu Umi: untuk penerapan pada tema alam semesta dengan tema gejala alam sub tema gunung meletus, kita mempraktikkan terjadinya gunung meletus, tepung terigu tersebut sebagai gundukan gunung berapi lalu dibagikan ujungnya diberi pewarna makanan berwarna merah lalu agar terjadi gunung meletus kita memasukkan cuka dan soda kuanya agar lahar merahnya keluar dan untuk pemberian tugas kita menggambar gunung dengan pencil lali menempelkan daun-daun sebagai gunungnya dan lahar panasnya dibuat dari krayon berwarna merah, kita memberikan contoh tugas yang sudah jadi kepada anak lalu kita menjelaskan bagaimana cara membuatnya, lalu kita membagikan masing-masing kelompok satu kertas asturo, lem, pewarna dan daun hijau. Pada saat tema hewan kita mencontohkan terlebih dahulu pembuatan telur asinnya mulai dari tahap awal yakni mencuci telur asin sambil menggosok telur bebeknya menggunakan amplas lalu direndam selama 2 menit, kemudian setelah menggosok telur tersebut di baluri dengan batu bata merah yang telah dihancurkan dan batu bata merah yang sudah dihancurkan sudah dicampur dengan air dan garam, kemudian setelah anak-anak mengerti mereka mempraktikkannya secara mandiri, masing-masing anak satu telur bebek. Para siswa mempraktikkan membuat telur asin sampai tahap akhir.

Liza: Apakah media tersebut sudah sesuai bu?

Ibu Umi: Ya tentu sesuai.

Liza: Mengapa demikian?

Ibu Umi: karena pada pembuatan karya gunung meletus tersebut di dikerjakan secara berkelompok dan untuk yang telur asin itu melatih kemampuan tanggung jawab, kemandirian dan kedisiplinan anak.

Liza: Apakah media tersebut cukup aman untuk digunakan?

Ibu Umi: ya tentu aman karena itu menggunakan bahan yang tidak membahayakan dan aman untuk digunakan oleh anak.

Liza: Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya?



Ibu Umi: Untuk faktor pendukungnya, pada pembuatan karya gunung meletus kita hanya menggunakan daun, kertas, pewarna dan lem bahan-bahan tersebut sudah biasa digunakan anak untuk belajar sedangkan faktor penghambatnya mungkin tidak ada ya. Pada pembuatan telur asin hanya menggunakan telur bebek, batu bata dan garam, bahan-bahan tersebut tidak ada unsur yang membahayakan jadi itu aman dan juga tergantung pemakaiannya dan kita selalu mengantisipasi anak untuk menggunakan bahan-bahan dengan benar tidak untuk bermain-main. Untuk faktor penghambatnya mungkin terdapat pada anak susah mentaati tata tertib dan malah bermain-main terkadang ada yang rusuh.

### Hasil Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 25 Juli 2023  
Informan : Ibu Umi Baroroh, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah dan Guru Kelas B4  
Lokasi : TK Masyithoh Welahan Wetan  
Peneliti : Nur Liza Salsabila

Liza: Apa saja yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPPH bu?

Ibu Umi: Dalam menyusun RPPH yang perlu diperhatikan yaitu kompetensi yang dirumuskan dalam RPPH harus jelas, harus sederhana dan fleksibel, kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPPH harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah diterapkan, RPPH yang dikembangkan utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya kemudian harus ada koordinasi antara komponen pelaksanaan dengan program disekolah

Liza: Dalam menyusun RPPH tersebut mengacu pada apa saja bu?

Ibu Umi: Untuk menyusun RPPH kita mengacu pada program mingguan atau RPPM, selain itu juga mengacu pada kemampuan, karakteristik seperti usia dan kebutuhan setiap anak. jadi kita membuat empat program yaitu prota dan promes, RPPM lalu RPPH, dan membuatnya pun secara berurutan, yakni yang pertama program tahunan dan program semester lalu program mingguan, baru setelah itu kita bisa menyusun RPPH tersebut berdasarkan program mingguan.



Liza: Lalu apa saja yang perlu diperhatikan dalam menentukan kegiatan pembelajaran bu?

Ibu Umi: Untuk menentukan kegiatan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu keselarasan dengan tujuan pembelajaran, jadi memastikan kegiatan yang dipilih mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan harus dikaitkan dengan mata pelajaran yang diajarkan dan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang diharapkan. Memilih kegiatan yang mendorong siswa agar aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Memilih kegiatan yang bervariasi dan beragam yaitu dengan menyediakan berbagai kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda dan juga pertimbangkan tingkat kesulitan kegiatan berdasarkan kemampuan anak. Menghubungkan kegiatan belajar dengan konteks kehidupan nyata siswa jadi dengan memberikan contoh dan situasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak supaya membantu anak dalam memahami pentingnya materi yang diajarkan. Pertimbangkan bagaimana menilai kegiatan pembelajaran dan memberi umpan balik kepada siswa. Pastikan terdapat prosedur untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang berguna untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka.

Liza: Kegiatan apa saja yang ibu gunakan pada pembelajarannya?

Ibu Umi: Kegiatan pembelajarannya untuk diawal pembelajaran kita ada permainan untuk melatih motorik kasar dan halusnya, kegiatan bercakap-cakap atau bercerita, kegiatan bernyanyi, menghafal suratan, lalu pada kegiatan inti ada pembagian tugas dan bersosialisasi.

Liza: Bagaimana penerapan kegiatan tersebut?

Ibu Umi: Untuk kegiatan pembelajarannya, pada awal pembelajaran kita menggunakan permainan untuk melatih motorik kasar dan halusnya contohnya menggunakan kertas meremas kertas dan menggunting kertas untuk melatih motorik halusnya, melompat untuk melatih motorik kasarnya, lalu ada kegiatan bernyanyi dengan menyanyikan lagu daerah dan lagu anak, menghafal suratan jus 30 dibaca secara bersama-sama hafalan dilakukan setelah bernyanyi sebelum kegiatan inti dimulai, lalu kita bercakap-cakap bercerita mengenai materi, siswa berdiskusi lalu pada kegiatan inti ada pemberian tugas kepada anak. Lalu setelah itu kegiatan bersosialisasi dengan mencuci tangan dengan antri itu untuk melatih kesabarannya. Cuci tangan untuk istirahat dan makan

Liza: Kegiatan pembelajaran apa yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak?

Ibu Umi: untuk kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu kegiatan bermain, kegiatan bercakap-cakap atau bercerita lalu pada kegiatan tugas dan bersosialisasi.

Liza: mengapa demikian bu?

Ibu Umi: karena permainan itu dapat melatih kekompakan anak, melatih kemampuan sosialnya dengan mereka saling interaksi satu sama lain contohnya pada permainan tebak kata bersusun, permainan ini dilakukan secara berkelompok, anak berbaris memanjang permainan ini dilakukan dengan cara membisikkan kata ke anak jadi saling bisik-bisik sampai yang terakhir menebak kata yang benar. Lalu kegiatan bercakap-cakap atau bercerita, dengan mengajak anak berkomunikasi atau bercerita, akan terjalin komunikasi yang intens sehingga anak akan saling berbagi pendapat, mengerti maksud lawan bicaranya dan paham apa yang terjadi dalam lingkup komunikasinya, paham dengan apa yang sedang dibicarakan dan dapat terjadi adanya perasaan saling menghargai pendapat, adanya empati karena memahami apa yang dirasakan lawan bicaranya, lalu pada kegiatan mengerjakan tugas, anak-anak mengerjakan tugas secara berkelompok jadi akan terjadi interaksi antar kelompok, mereka akan mengkomunikasikan bagaimana cara supaya kelompok mereka kompak dan saling membantu satu sama lain sehingga mencapai keberhasilan. Lalu pada kegiatan mencuci tangan ini termasuk bersosialisasi karena melatih kesabaran dan melatih anak untuk antri dan tertib tidak saling berebut dan rusuh.

Liza: apa faktor pendukung dan penghambatnya bu?

Ibu Umi: untuk faktor pendukungnya itu anak-anak alhamdulillah selalu aktif ya dapat mengikuti aturan bermain dan belajar lalu yang menjadi faktor penghambatnya itu yang namanya anak ya kan kadang ada yang suka jail ribut sendiri.

Liza: Apakah ada rancangan atau penataan ruang kelasnya bu?

Ibu Umi: Sebernarnya ada ya

Liza: Bagaimana sistemnya bu?

Ibu Umi: Untuk sistemnya simpel saja sih kita menata bangku menjadi tiga bagian, karena kita kan sistemnya kelompok jadi kita menyusun 3 bagian untuk satu kelas kan ada 29 ya jadi 29 kursi dibagi menjadi tiga bagian secara melingkar, tetapi ini juga bisa berubah ketika kita membagi menjadi kelompok kecil jadi misal masing-masing kelompok 5 anak ya kita menyusun meja dan kursi tersebut satu lingkaran untuk 5 anak jadi dua meja lebar dengan lima kursi secara melingkar.

Liza: Ketika membuka kegiatan pembelajaran apa yang ibu lakukan?

Ibu Umi: Saat membuka pembelajaran kita melakukan salam, memberikan permainan dan melakukan cakap-cakap dan bercerita mengenai pembelajaran yang akan dipelajari.

Liza: Bagaimana proses pada kegiatan awal pembelajaran bu?

Ibu Umi: Pada awal kegiatan kita memerintahkan anak untuk melakukan baris-berbaris didalam kelas, setelah rapi anak-anak akan duduk sesuai barisan, jadi di depan bangku ada karpet, anak-anak duduk di karpet sebelum masuk ke intinya, lalu kita memberi salam kepada anak menanyakan kabar dan melakukan permainan,

setelah itu bernyanyi lagu daerah dan lagu anak lalu dilanjutkan dengan hafalan suratan jus 30 dan asmaul husna secara bersama-sama lalu kita bercakap-cakap mengenai materi yang akan dipelajari.

Liza: Apa yang perlu diperhatikan saat akan menyampaikan materi bu?

Ibu Umi: Yang paling penting yang perlu kita perhatikan adalah kita sebelum menyampaikan materi kita belajar terlebih dahulu, jadi kita harus menguasai materi yang akan kita sampaikan kepada anak, menyiapkan teknik mengajar yang bervariasi dan kita juga menyiapkan medianya untuk belajar.

Liza: Bagaimana proses pada inti pembelajarannya bu?

Ibu Umi: Pada inti pembelajaran kita menyampaikan materi kepada anak, bercerita mengenai materi dengan menggunakan media lalu setelah itu melakukan tanya jawab kepada anak, setelah itu kita membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas, kita menjelaskan terlebih dahulu tugas yang harus mereka kerjakan serta memperlihatkan tugas yang sudah jadi sebagai contohnya, setelah anak paham baru kita membagikan alat dan bahannya kemudian anak mulai mengerjakannya.

Liza: Apa yang ibu lakukan agar anak tetap fokus pada materi yang akan disampaikan?

Ibu Umi: Saat anak mulai tidak fokus dan ribut sendiri yang kita lakukan adalah dengan ice braking seperti tepuk anak soleh, tepuk semangat dan lain-lain.

Liza: Lalu cara seperti apa yang ibu lakukan pada anak yang tidak fokus pada saat pembelajaran?

Ibu Umi: Untuk anak yang susah fokus kita kadang terpaksa sedikit menekankan kepada anak tersebut kita memberi peringatan kepada anak dengan suara yang tegas bukan membentak ya, jadi tidak menyinggung dan menyakiti anak tersebut supaya anak tersebut dapat fokus kembali pada pembelajaran, terkadang kita juga dengan menyelingi kegiatan pembelajaran dengan memperlihatkan film pendek kepada anak-anak supaya pembelajaran tidak membosankan dan membuat anak bahagia juga sebagai pengetahuan baru untuk anak.

Liza: Apakah saat kegiatan pembelajaran berlangsung kecerdasan interpersonal pada anak sudah terlihat?

Ibu Umi: ya, dapat terlihat

Liza: Kecerdasan interpersonal apa saja yang muncul bu?

Ibu Umi: Anak-anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, mereka bisa saling berkomunikasi, paham dengan topik pembicaraan dan berbincang-bincang dengan teman sebaya maupun dengan guru. Anak memiliki rasa peduli atau empati terhadap temannya, anak dapat memahami kondisi temannya ketika terdapat teman yang membutuhkan bantuan, anak yang lain akan menolong, sehingga mereka dapat menempatkan diri dalam posisi orang lain. Anak dapat



tertib, mereka sudah bisa tertib dalam menaati peraturan belajar. Anak mampu menjaga keamanan diri, mereka telah terkondisikan pada saat mereka berada pada area permainan, jadi anak bisa mentaati kesepakatan aturan yang telah dibuat. Anak yang pemalu sudah mulai bergaul dengan teman yang lain, anak yang pendiam mengalami peningkatan yakni anak tersebut dapat bergaul dengan temannya, dan peduli pada hal-hal disekitarnya dalam artian mereka peka pada lingkungannya anak mampu berbagi cerita atau mengajak temannya untuk bermain bersama.

Liza: Pada kegiatan apa yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak?

Ibu Umi: Pada kegiatan bercakap-cakap dan kerja kelompok

Liza: Mengapa demikian bu?

Ibu Umi: Karena pada saat bercakap-cakap akan terjalin komunikasi yang membuat anak dan guru semakin intens, anak merasa dihadirkan sehingga hal ini akan menstimulasi kecerdasan interpersonalnya yang berupa memahami pemikiran dan maksud orang lain, motivasi, suasana hati, perasaan orang lain sehingga sikap sosialnya dapat berkembang. Sedangkan pada kerja kelompok, mereka harus bekerja sama, berkomunikasi, saling berpendapat, menghormati, memimpin, dll. Hal ini dapat membentuk karakter anak yang peduli terhadap orang lain.

Liza: lalu apa yang dilakukan ibu pada sesi akhir pembelajarannya dan bagaimana prosesnya bu?

Ibu Umi: Pada sesi akhir kita menyanakan kegiatan main yang telah dilakukan anak, menguatkan konsep yang telah dibangun anak dan melakukan refleksi kepada anak. Untuk prosesnya setelah anak-anak selesai mencuci tangan mereka, anak-anak kembali duduk di karpet, jadi duduknya tidak di bangku, duduk dibangku hanya ketika kegiatan inti, ini supaya lebih menjalin kebersamaan, setelah anak duduk rapi dan tenang kita malakukan cakap-cakap dengan menyanakan bagaimana kegiatan hari ini, apa saja yang telah dipelajari menanyakan perasaan hari ini dan bercerita sedikit tentang hal-hal yang menyangkut materi serta memberikan pesan-pesan yang positif dan memberikan cap bintang kepada anak yang belajarnya tertib dan melakukan tugas dengan baik dan benar lalu kita tutup dengan salam, berdoa bersama lalu bersalaman dengan anak-anak untuk pulang.

Liza: Program kegiatan yang dirumuskan berdasarkan apa bu?

Ibu Umi: untuk program kegiatan yang dirumuskan itu berdasarkan kurikulum yang dianjurkan pemerintah, contohnya sekarangkan harus menggunakan kurikulum merdeka, kalau dulu masih menggunakan kurtilas.

Liza: Apa saja aspek dan indikator yang akan dinilai?

Ibu Umi: ada enam, yang pertama nilai agama dan budi pekerti, yakni anak dapat mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Kedua ada jati diri, anak mampu menunjukkan keterampilan untuk melakukan koordinasi motorik



kasar dan halus dan anak dapat memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. Lalu yang ketiga dasar-dasar literasi dan STEAM, anak dapat melakukan komputasi atau operasi matematika sederhana dengan menggunakan objek konkret, anak dapat memunculkan ide atau gagasan baru dalam kegiatan sehari-hari dan anak merasa senang terlibat dalam berbagai macam aktivitas seni seperti bernyanyi, menari, melukis/menggambar dan membuat patung atau membentuk.

Liza: Alat-alat penilaiannya berupa apa saja bu?

Ibu Umi: Alat-alat penilaiannya kita menggunakan empat alat penilaian yaitu ceklis, catatan anekdot, hasil karya dan foto berseri.

Liza: lalu bagaimana penerapan dari penilaian-penilaian tersebut?

Ibu Umi: untuk menerapkan penilaian kita berdasarkan bukti dilapangan

Liza: Apa saja jenis-jenis penilaiannya bu?

Ibu Umi: untuk jenis penilaiannya ada 4 penilaian harian, penilaian bulanan kemudian penilaian semester lalu yang terakhir pelaporan.

Liza: Apakah terdapat penilaian khusus yang menilai kecerdasan interpersonal?

Ibu Umi: Tidak ada

Liza: mengapa demikian?

Ibu Umi: jadi penilaiannya masuk pada 6 aspek perkembangan anak, jadi digabungin pada penilaian yang lainnya.

Liza: bagaimana dari teknik pengumpulan datanya?

Ibu Umi: ya kita melakukan observasi dan dokumentasi terhadap kegiatan bermain anak, kita mendokumentasikan perilaku, celoteh, karya dan kemampuan yang muncul pada anak berupa pencatatan, pemotretan atau merekam vidio aktivitas anak.

Liza: Bagaimana pelaporan hasil penilaian tersebut?

Ibu Umi: Pelaporan hasil penilaian yaitu dengan rapor dan juga dengan portofolio.

Liza: kemana hasil penilaian tersebut akan dilaporkan?

Ibu Umi: kepada orangtua anak atau wali murid.

Lampiran 3

FOTO KEGIATAN ANAK-ANAK KELAS B4 PADA TEMA ALAM SEMESTA





FOTO KEGIATAN ANAK-ANAK KELAS B4 PADA TEMA HEWAN



## FOTO WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU KELAS B4



Data Anak Didik Kelas B4  
TK Masyithoh Welahan Wetan

No	Nama	L/P	TTL	Alamat
1	Aditya Khaerul Anam	L	Cilacap, 10-26-2016	Jl. Kh Syarbini Rt 03/03 Welahan Wetan
2	Afga Gibran Ramadhan	L	Cilacap, 06-11-2016	Widara payung
3	Afran Khalif Irawan	L	Cilacap, 05-24-2017	Jl. Pantai Laut Rt 03/06 Welahan Wetan
4	Anggun Dwi Oktaviana	P	Cilacap, 10-30-2016	Jl. Diponegoro Rt 03/02 Glempangpasir
5	Anindia Lutfika	P	Cilacap, 05-24-2017	Jl. Printis Rt 06/04 Welahan Wetan
6	Faizal Ahmad Alfarizki	L	Cilacap, 06-04-2017	Jl. Srandil Rt 04/01 Glempangpasir
7	Falah Ahmad	L	Cilacap, 04-03-2016	Jl. Bendasari Rt 02/04 Welahan Wetan
8	Farrel Naomi Alfarizi	L	Cilacap, 14-04-2016	Widara Payung
9	Fatih Hidayatulloh	L	Cilacap, 13-10-2016	Sidayu
10	Fatir Muhammad Amar	L	Cilacap, 15-11-2016	Sanggrahan
11	Fayola Syahmaz Naziya	P	Cilacap, 05-24-2017	Jl. Diponegoro Rt 03/02 Glempangpasir



12	Ghaida Haura Farzana	P	Kebumen, 08-29-2017	Jl. Bendasari Rt 03/01 Welahan Wetan
13	Hamdan Khairul Anam	L	Cilacap, 03-29-2017	Jl. Srandil Rt 04/01 Glempangpasir
14	Hildan Kenzie Oktavianza	L	Cilacap, 10-23-2016	Jl. Perintis Rt 02/04 Welahan Wetan
15	Hilma Fajriah Anasya	P	Cilacap, 28-11-2016	Widara Payung
16	Laura Annisa Meizahroh	P	Cilacap, 05-17-2016	Jl. Kh Syarbini Rt 01/01 Welahan Wetan
17	Leony Messi	P	Cilacap, 16-07-2016	Sanggrahan
18	Mashayu Faizah Az-zahra	P	Cilacap, 16-11-2016	Widara Payung
19	Muhammad Fayyad Zainul Falah	L	Cilacap, 01-26-2017	Jl. Printis Rt 06/02 Welahan Wetan
20	Muhammad Gabriel Akbar Aldybakhri	L	Cilacap, 12-13-2016	Glempangpasir Rt 02/01
21	Najma Filzatunnaura	P	Cilacap, 28-11-2016	Sanggrahan
22	Naufal Azharul Faizin	L	Cilacap, 11-19-2016	Jl. Armada Rt 06/07 Glempangpasir
23	Ni'amila Ibrizah	P	Cilacap, 22-10-2016	Widara Payung
24	Pradista Al-Jafinar Hartono	L	Cilacap, 06-26-2017	Jl. Printis Rt 07/04 Welahan Wetan
25	Raffasya Elzi Asyarie	L	Cilacap, 07-28-2016	Jl. Diponegoro Rt 01/06 Welahan Wetan
26	Raka Arkah Shagufta	L	Cilacap, 09-01-2016	Jl. Pahlawan Rt 06/04 Welahan Wetan
27	Sasha Talita Nathania	P	Cilacap, 03-12-2017	Jl. Bolot Rt 01/07 Glempangpasir
28	Yaqdhan Emran Nirawan	L	Cilacap, 09-24-2016	Jl. Diponegoro Rt 05/03 Glempangpasir
29	Zidhan Tegar Al-Mubarak	L	Cilacap, 09-14-2016	Jl. Bendasari Rt 02/04 Welahan Wetan

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TK MASYITHOH WELAHAN WETAN TAHUN AJARAN 2022/ 2023

Kelompok/ Usia : B/ 5-6 Tahun  
Topik Utama/Topik/Sub topik : Aku Sayang Bumi/ Bencana Alam/ Gunung Meletus  
Semester/Minggu : 2/ Ke-16  
Hari/Tanggal : Kamis/ 25 Mei 2023

#### TUJUAN KEGIATAN:

1. Anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
2. Anak dapat mengenal dan menyebutkan bencana alam gunung meletus
3. Anak dapat memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
4. Anak dapat mengikuti senam naik-naik ke puncak gunung
5. Anak dapat menceritakan proses terjadinya gunung meletus
6. Anak dapat mengikuti Praktek Percobaan gunung meletus
7. Anak berkreasi Menggambar gung meletus

#### ALAT BAHAN:

- cuka, soda kue, pewarna makanan, gelas plastik, sendok
- Informasi tentang gunung meletus

#### KEGIATAN:

##### PEMBUKAAN

1. Rutinitas pembukaan (berbaris, salam, berdoa, mengecek kehadiran).
2. Mengulang doa saat gempa
3. Guru bercerita tentang peristiwa gunung meletus
5. Anak berdiskusi tentang bencana alam gunung meletus

##### INTI

1. Percobaan gunung meletus
2. Menggambar gunung meletus

##### PENUTUP

1. Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan oleh anak
2. menguatkan konsep yang telah dibangun anak
3. Refleksi anak, dengan panduan pertanyaan:

Pertanyaan refleksi untuk anak:

- apa yang kamu sukai dari kegiatan ini?
- Apa yang akan kamu lakukan setelah kegiatan tentang bencana gunung meletus

##### ASESMEN

Guru melakukan observasi dan dokumentasi terhadap kegiatan bermain anak. Jumlah anak yang didokumentasikan sesuai dengan kemampuan guru, misalnya 3-5 anak. Guru mendokumentasikan perilaku, celoteh, karya dan kemampuan yang muncul pada anak berupa pencatatan, pemotretan atau merekam video aktivitas anak.

Mengetahui,  
Kepala TK Masyithoh

Cilacap, 20 Mei 2023  
Guru Kelas

UMI BAROROH, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
TAMAN KANAK - KANAK  
TAHUN AJARAN 2022/ 2023**

Kelompok/ Usia : B/ 5-6 Tahun  
Topik Utama/Topik/Sub topik : Aku Sayang Bumi/  
Binatang/ Binatang darat  
Semester/Minggu : 2 / Ke-1  
Hari/Tanggal : Selasa 10 Januari 2023

**TUJUAN KEGIATAN:**

1. Anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
2. Anak dapat menyebutkan ciri – ciri bebek
5. Anak dapat memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
6. Anak dapat mengekspresikan ide,gagasan,perasaan melalui tulisan,gambar,atau karya dalam berbagai media
7. Anak merasa senang ketika mengikuti kegiatan

**ALAT BAHAN:**

Telur bebek,garam,air,toples,kartu huruf

**KEGIATAN:**

**PEMBUKAAN**

1. Rutinitas pembukaan (berbaris, salam, berdoa, mengecek kehadiran)
2. Mengenal hadist kasih sayang
3. Guru bercakap cakap tentang ciri –ciri perkembang biakan bebek
4. Menirukan Gerakan bebek berenang

**INTI**

1. Bermain kartu huruf
2. Membuat telur asin
3. Membilang jumlah telur bebek

**PENUTUP**

1. Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan oleh anak
2. Menguatkan konsep yang telah dibangun anak
3. Refleksi anak, dengan panduan pertanyaan:

Pertanyaan refleksi untuk anak:
<ul style="list-style-type: none"><li>• apa yang kamu sukai dari kegiatan ini?</li><li>• Apa yang akan kamu lakukan setelah kegiatan tentang mengenal binatang yang hidup di darat berkaki dua dan empat</li></ul>

Mengetahui,  
2023  
Kepala TK

Cilacap, 02 januari  
Guru Kelas B

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN TK MASYITHOH WELAHAN TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023

KELOMPOK : SATU  
MINGGU/ SEMESTER : 1/11  
BULAN/ TAHUN : Januari 9 2023  
Topik utama/topik/ sub topik : aku sayang bumi/ binatang/ binatang di darat

**TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (CP = Nilai Agama dan Budi Pekerti)  
Anak melakukan menunjukkan keterampilan untuk melakukan koordinasi motorik kasar dan halus (CP = Jati Diri)  
Anak dapat memperhatikan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi (CP = Jati Diri)  
Anak dapat melakukan komputasi/ operasi matematika sederhana dengan menggunakan objek konkret ( CP = Dasar - Dasar Literasi dan Steam)  
Anak dapat memunculkan ide atau gagasan baru dalam kegiatan sehari-hari ( CP = Dasar - Dasar Literasi dan Steam)  
Anak Merasa senang terlibat dalam berbagai macam aktivitas seni seperti bernyanyi, gerak dan lagu, menggambar, dan membentuk. (CP = Dasar- dasar literasi dan steam )  
Anak dapat mengekspresikan ide, gagasan, perasaan melalui tulisan, gambar, atau karya dalam berbagai media

WAKTU & ALUR PEMBELAJARAN	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	Elemen CP yang Dipelajari
30' Motorik Kasar	PL. Gerak dan lagu ayam - ayam bebek	PL. Menirukan gerakan bebek berenang	PL. Merangkak menirukan kambing berjalan	PL. melompat menirukan gerakan kelinci	DM. Tepuk wudhu	Ekstra kurikulum PL. Senam kwek - kwek	Jati Diri
15' Pembukaan	* DM. hadist kasih sayang T.J. Tentang ciri - ciri ayam	* DM. Mengulang hadist kasih sayang T.J. Tentang perkembangan bebek	* DM. Mengulang hadist kasih sayang BCC. Tentang makanan kambing	* DM. Mengulang hadist kasih sayang T.J. Tentang binatang kesayangan	* DM. Menghafal asmaul husna dan adinwa BCC. Tentang binatang yang bisa untuk qurban pada hari raya idul adha	* DM. Mengulang D'oa harian Ber cerita tentang lingkungan sekitar sekolah	Agama dan Budi pekerti



<p><b>60'</b> <b>Inti</b></p>	<p>▼ PT. Menggambar bentuk ayam PL. Membuat bentuk kandang ayam dengan media stik es krim PT. Mencontoh bentuk tulisan ayam dengan media looseparts</p>	<p>▼ PT. Bermain kartu huruf ▼ PT. membuat telur asin PT. Membilang jumlah telur bebek</p>	<p>▼ PT. Berkunjung ke kandang kambing yang ada di lingkungan sekolah ▼ PT. Memberi makan kambing</p>	<p>▼ DM/ PL. Koliase pola gambar kelinci dari kapas PT. Meniru tulisan kelinci dari batu kerikil ▼ PT. Membilang balok/lego sesuai urutan angka 1-10</p>	<p>▼ DM/ PL. Praktek wudhu PL. praktek sholat berjamaah ▼ PL. Menulis huruf - huruf hijaiyah</p>	<p>PL. Jalan-jalan di lingkungan sekolah dengan bermain drumband</p>	<p><b>Literasi &amp; STEAM</b></p>
<p><b>Alat, Bahan, Media dan Sumber Belajar</b></p>	<p>pensi, krayon, buku gambar, stik es krim, looseparts</p>	<p>telur bebek, garam, air, toples, kartu huruf</p>	<p>rumpuk, kambing, kandang</p>	<p>balok, kapas, lem, pola gambar kelinci, batu kerikil</p>	<p>sajadah, mukenah, peci, buku cetak</p>	<p>warles, drumband, guru, lingkungan</p>	
<p><b>30'</b> <b>Istirahat</b></p>	<p>cuci tangan, makan, bermain di dalam dan di luar ruangan</p>	<p>cuci tangan, makan, bermain di dalam dan di luar ruangan</p>	<p>cuci tangan, makan, bermain di dalam dan di luar ruangan</p>	<p>cuci tangan, makan, bermain di dalam dan di luar ruangan</p>	<p>cuci tangan, makan, bermain di dalam dan di luar ruangan</p>	<p>cuci tangan, makan telur asin, bermain di dalam dan di luar ruangan</p>	
<p><b>15'</b> <b>Penutup</b></p>	<p>** Bercerita tentang hasil karya yang dibuat anak " Recalling, pesan untuk kegiatan esok hari, doa pulang, salam</p>	<p>** . Recalling, pesan untuk kegiatan esok hari, doa pulang, salam</p>	<p>** BCC. Tentang hewan peliharaan, Recalling, pesan untuk kegiatan esok hari, doa pulang, salam</p>	<p>** PT. Menyanyi lagu kelinciku, Recalling, pesan untuk kegiatan esok hari, doa pulang, salam</p>	<p>** Recalling, pesan untuk kegiatan esok hari, doa pulang, salam</p>	<p>** PT. Mengulang lagu-lagu yang telah diajarkan, Recalling, pesan untuk kegiatan esok hari, doa pulang, salam</p>	

**REFLEKSI GURU:**

Seminggu ini kegiatan anak diinspirasi dari binatang yang hidup di darat berkaki dua dan empat. Anak-anak cukup menunjukkan rasa gembira saat melakukan tanya jawab terkait tema minggu ini dan beberapa adalah ide mereka. Minggu depan anak-anak akan bercerita tentang binatang yang hidup di air sebagai topik setelah minggu ini, mereka menjadikan pengalaman langsung yang mereka alami. Setelah melakukan tanya jawab, saya akan menyiapkan gambar dengan binatang yang hidup di air dan bahan yang akan mendukung gagasan mereka. Semoga kegiatan minggu depan juga tak kalah menarik minat anak, seperti minggu ini.

Cilacap, 02 Januari 2023  
Guru  
Kelompok 1

Menggetahui  
Kepala Sekolah

— UMI BAROROH, S.Pd. —

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN**  
**TK MASYITHOH WELAHAN KEC. ADIPALA**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023**

**KELOMPOK** : B  
**MINGGU/ SEMESTER** : 16/ 2  
**BULAN/ TAHUN** : Mei/ 2023  
**Topik utama/topik/ sub topik** : Alam Semesta/ Gejala Alam

**TUJUAN PEMBELAJARAN :**

1. Anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (CP = Nilai Agama dan Budi Pekerti)
2. Anak melakukan menunjukkan keterampilan untuk melakukan koordinasi motorik kasar dan halus (CP = Jati Diri)
3. Anak dapat memperlihatkan kemampuan diri untuk menyelesaikan dengan situasi (CP = Jati Diri)
4. Anak dapat dapat melakukan komputasi/ operasi matematika sederhana dengan menggunakan objek konkret (CP = Dasar-dasar Literasi dan STEAM)
5. Anak dapat memunculkan ide atau gagasan baru dalam kegiatan sehari-hari (CP = Dasar-dasar Literasi dan STEAM)
6. Merasa senang terlibat dalam berbagai macam aktivitas seni seperti bernyanyi, menari, melukis atau menggambar, membuat patung atau membentuk (CP = Dasar-dasar Literasi dan STEAM)

WAKTU & ALUR PEMBELAJARAN	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	Elemen CP yang Dipelajari
	Pembelajaran Area dengan Sudut Pengaman						
30' Motorik Kasar	PL. Merangkak mengambil huruf dari kata 'banjir'	PL. Bermain Lompat Tali	PL. Melompat zig zag	PL. Meniti di papan titian sambil memegang kepala	PL. Sholat dhuha berjamaah	PL. Menirukan gerakan angin bertup	Jati Diri
15' Pembukaan	* DM. Mengenalkan D'oa ketika turun hujan dan hadis tentang kebersihan sebagian dari iman	* DM. Mengulang D'oa saat turun hujan	* DM. Mengulang D'oa saat gempa	* DM. Mengulang D'oa saat gempa	* DM. Mengulang D'oa saat gempa	* DM. Mengulang D'oa ketika angin kencang	
	T.J. Tentang terjadinya banjir	T.J. Tentang tanah longsor	T.J. Tentang gempa bumi, menyimak video atau bercerita tentang tsunami dan mitigasinya	T.J. Tentang tsunami	BCC. Tentang gunung meletus	Ber cerita tentang angin puting beliung	Agama dan Budi pekerti

60'	Inti	<p>▼ PL. menyusun huruf menjadi kata 'banjir'</p> <p>▼ PT. Mengurukan gambar berseri proses terjadinya banjir</p> <p>▼ PT. Menceritakan kembali peristiwa terjadinya banjir</p>	<p>▼ PL. Planting (menanam) kacang hijau dengan media kapas atau membuat aqua scape</p> <p>▼ PT. Membuat Buku proses menanam</p>	<p>▼ PT. simulasi bencana gempa bumi dan tsunami (gempa bumi kemudian tsunami)</p> <p>▼ PL. Menggambar dan Mewarnai Gambar Laut</p>	<p>▼ DM/ PL. Membuat bentuk rambut dari daun pisang</p> <p>▼ PT. Menempel kartu huruf Gempa</p> <p>▼ PT. Membilang bombik sesuai urutan angka 1-6</p>	<p>▼ DM/ PL. Praktek Percobaan gunung meletus</p> <p>▼ PT. Menggambar gunung meletus</p>	<p>▼ PL. Jalan-jalan di lingkungan sekolah</p>	Literasi & STEAM
	Alat, Bahan, Media dan Sumber Belajar	kartu huruf, gambar berseri	gelas plastik, kapas, biji kacang hijau, alat tulis, kertas	video tentang tsunami, laptop, lcd proyektor, sirine, buku gambar, crayon, pensil	papan titian, daun pisang, balok siliner kecil, kartu huruf, lem, buku merekat, bombik, kartu angka	cuka, soda kue, pewarna makanan, gelas plastik, sendok	guru, lingkungan	
30'	Istirahat	cuci tangan, makan, bermain di dalam dan di luar ruangan	cuci tangan, makan, bermain di dalam dan di luar ruangan	cuci tangan, makan, bermain di dalam dan di luar ruangan	cuci tangan, makan, bermain di dalam dan di luar ruangan	cuci tangan, makan, bermain di dalam dan di luar ruangan	cuci tangan, makan, bermain di dalam dan di luar ruangan	
15'	Penutup	** DM. Mengenal lagu hujan, lagu banjir, Recalling, evaluasi, pesan pesan untuk kegiatan esok hari, doa pulang.salam	** DM. Mengulang syair tentang tanah longsor atau menanam, Recalling, evaluasi, pesan pesan untuk kegiatan esok hari, doa pulang.salam	** DM. Mengulang lagu tema gempa bumi, Recalling, evaluasi, pesan pesan untuk kegiatan esok hari, doa pulang.salam	** PT. Mengulang lagu tema gunung meletus, Recalling, evaluasi pesan pesan untuk kegiatan esok hari, doa pulang.salam	** PT. Mengulang lagu tema anggota tubuh, Recalling, pesan pesan untuk kegiatan esok hari, doa pulang.salam	** PT. Mengulang lagu-lagu yang telah diajarkan, Recalling, pesan pesan untuk kegiatan esok hari, doa pulang.salam	

**REFLEKSI GURU:**

Seminggu ini kegiatan anak diinspirasi dari bencana alam yang terjadi di bumi. Anak-anak cukup menunjukkan rasa gembira saat melakukan tanya jawab terkait tema minggu ini dan beberapa adalah ide mereka. Minggu depan anak-anak akan bercerita tentang gejala alam bumi sebagai topik setelah minggu ini, mereka menjadikan pengalaman langsung yang mereka alami. Setelah melakukan tanya jawab, saya akan menyiapkan gambar terkait panca indera dan berbagai alat dan bahan yang akan mendukung gagasan mereka. Semoga kegiatan minggu depan juga tak kalah menarik minat anak, seperti minggu ini.

Cilacap, 7 Mei 2023

Guru  
Kelompok B

Mengetahui  
Kepala Sekolah

LUMI BAROROH, S.Pd



Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4231/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022

13 Desember 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada  
Yth. Kepala TK Masyithoh Welahan Wetan  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Nur Liza Salsabila
2. NIM : 1917406056
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Profil dan Pembelajaran di TK Masyithoh Welahan Wetan
2. Tempat / Lokasi : Desa welahan wetan
3. Tanggal Observasi : 14-12-2022 s.d 28-12-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi



Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e-195/Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Outdoor Learning di TK Masvithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Nur Liza Salsabila  
NIM : 1917406056  
Semester : VII  
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 05/01/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05/01/2023

Koordinator Program Studi



*Novi Mulyah, M.Pd.I.*  
Novi Mulyah, M.Pd.I.

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.761/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023

17 Maret 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. Kepala TK Masyithoh Welahan Wetan  
Kec. Adipala  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Nur Liza Salsabila  |
| 2. NIM             | : 1917406056  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini   |
| 5. Alamat          | : Jl.kh syarbini rt 01 rw 03 desa welahan wetan kec.adipala kab.cilacap   |
| 6. Judul           | : Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Outdoor Learning di TK Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Kecerdasan Interpersonal Melalui Outdoor Learning |
| 2. Tempat / Lokasi   | : TK Masyithoh Welahan Wetan                        |
| 3. Tanggal Riset     | : 18-03-2023 s/d 18-05-2023                         |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif                                 |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhandi

## Lampiran 7

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Baroroh, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah TK Masyithoh Welahan Wetan

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nur Liza Salsabila

NIM : 1917406056

Program Studi : PIAUD

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di TK Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap terhitung mulai tanggal 18 Juli s/d 20 Agustus 2023 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Bagi Anak di TK Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Cilacap, 09 Oktober 2023

Kepala Sekolah,



Umi Baroroh, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto, 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaiu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Nur Liza Salsabila  
 No. Induk : 191406056  
 Fakultas/Jurusan : FIK/PIAUD  
 Pembimbing : Dr. Nuan Ardy Wijaya, M.Pd.  
 Nama Judul : Pengembangan Keceerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Outdoor Learning di Tk Masjiditoh Watanan Wetan Kecamatan Adireja Kabupaten Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	12 Desember 2022	Konsultasi Proposal, Pengamanan Lokasi Penelitian	N	[Signature]
2.	19 Desember 2022	Revisi Proposal	N	[Signature]
3.	27 Desember 2022	Acc Proposal	N	[Signature]

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 27 / 12 / 2022  
 Dosen Pembimbing

N  
 Dr. Nuan Ardy Wijaya, M.Pd.  
 NIP. 1981040192010010001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Liza Salsabila  
No. Induk : 1917406056  
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
Nama Judul : Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Bagi Anak di TK Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	27-01-2023	Revisi Setelah Seminar Proposal	N	<i>[Signature]</i>
2	29-01-2023	Revisi BAB I kesalahpahaman Revisian	N	<i>[Signature]</i>
3	03-03-2023	Revisi BAB II Pada Langkah-langkah Pengembangan Kecerdasan Interpersonal <del>ke</del> <del>ber</del> <del>ini</del> <del>di</del> <del>lingk</del> <del>ar</del> <del>nya</del>	N	<i>[Signature]</i>
4	21-03-2023	Revisi Judul: Pengembangan Metode Pengembangan	N	<i>[Signature]</i>
5	10-05-2023	Revisi Langkah-langkah Pada BAB II	N	<i>[Signature]</i>
6	29-05-2023	Revisi Langkah-langkah Pengembangan Pada BAB II	N	<i>[Signature]</i>

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id



7	06-06-2023	Revisi Instrumen Penelitian	✓	✓
8	28-06-2023	Revisi Instrumen Penelitian	✓	✓
9	03-07-2023	Revisi Instrumen Penelitian	✓	✓
10	18-07-2023	Revisi BAB III	✓	✓
11	10-08-2023	Revisi Pjw BAB IV Penyajian dan Analisis Data	✓	✓
12	09-09-2023	Revisi BAB I sampai BAB V	✓	✓
13	27-09-2023	Acc Munasoryah	✓	✓

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 27 September 2023  
 Dosen Pembimbing

  
 Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.  
 NIP. 198505252015031004

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

مخون : شارع جندرل أحمديلني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iainpurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١٧٢٩٦ / ٢٠٢٠

	منحت الى
: نور ليزا سالسيليا	الاسم
: بتشيلاتشاب، ٨ يونيو ٢٠٠١	المولودة
الذي حصل على	
: ٥٧ فهم المسموع	
: ٥٢ فهم العبارات وانتراكيب	
: ٥٤ فهم المقروء	
: ٥٤٤ النتيجة	


في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤  
ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٢٧ يناير ٢٠٢٠  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

  
ValidationCode



  
**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

---

**EPTIP CERTIFICATE**  
*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*  
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/17296/2019

This is to certify that

Name : **NUR LIZA SAL SABILA**  
Date of Birth : **CHLACAP, June 8th, 2001**


Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 30th, 2019, with obtained result as follows:


1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 42
3. Reading Comprehension	: 48


**Obtained Score** : **466**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, July 30th, 2019  
Head of Language Development Unit,

  
**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617.200112.1.001


  
Validation Code





# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0291-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

---

**SKALA PENILAIAN**


SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

No. IN.17/UPT-TIPD/9185/III/2022


Diberikan Kepada:  
**NUR LIZA SAL SABILA**  
NIM: 1917406056

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 08 Juni 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.




Purwokerto, 09 Maret 2022  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	85 / A-





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15661/24/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : NUR LIZA SAL SABILA  
**NIM** : 1917406056

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	95
# Imla'	:	75
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	85



ValidationCode



Purwokerto, 24 Jul 2019  
Muqim Ma'had Al-Jami'ah,

**Nasrudin, M.Ag**

NIP: 197002051 99803 1 001











**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 1848/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nur Liza Salsabila  
NIM : 1917406056  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2023  
Nilai : A-(83)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Liza Salsabila
2. NIM : 1917406056
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 08 Juni 2001
4. Alamat Rumah : Jl. Kh Syarbini Rt 01 Rw 03 Desa Welahan Wetan  
Kec. Adipala Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Sukedi
6. Nama Ibu : Mugini

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : MI Ya Bakii Welahan Wetan, tahun 2013
2. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Raudlatul Huda Adipala, tahun 2016
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA Ma'arif Kroya, tahun 2019
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, Tahun 2019

### C. Pengalaman Organisasi (jika ada)

1. PMII MTs Raudlatul Huda Adipala
2. IPNU-IPPNU SMA Ma'arif Kroya

Purwokerto, 09 Oktober 2023



Nur Liza Salsabila